

PERAN KOLABORATIF PEMERINTAH DALAM PENINGKATAN PEREKONOMIAN: ANALISIS *MEETINGS, INCENTIVES, CONVENTIONS, EXHIBITIONS (MICE)* DALAM KAWASAN EKONOMI KHUSUS (KEK) MANDALIKA

Muhammad Syarif Lazuardi

Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Hukum, Ilmu Sosial, dan Ilmu Politik, Universitas Mataram, Indonesia.

ABSTRACT

The Mandalika SEZ was established in 2014 through PP No. 52 of 2014. The inauguration of the Mandalika SEZ was carried out in 2017 and marked the operation of the Mandalika SEZ. Mandalika is a SEZ with a focus on tourism development with a concept sport tourism as well as developing the MICE Tourism industry within it. Tourism development in the Mandalika SEZ by prioritizing concept sport tourism cannot be separated from the work of the private sector and the public sector or government working collaboratively. The government's role in developing tourism destinations in the Mandalika SEZ provides incentives and convenience in the SEZ for business actors aimed at developing tourism in the area. The facilities and conveniences provided are fiscal incentives including corporate income tax in the form of tax allowance, tax holiday, and dividend tax as well as tax aspects including PPN and PPnBM facilities. Then, for non-fiscal facilities, the government provides business actors as regulated in PP Number 40 of 2021 concerning the implementation of SEZ, non-fiscal incentives in the form of facilities and other conveniences in SEZ. Collaboration carried out by the government and private sectors contributes to the development of tourism with the concept sport tourism supporting the development of MICE Tourism in the Mandalika SEZ which has an impact on the economy of NTB Province.

Keywords: Mandalika SEZ, Collaborative Government Role, MICE Tourism.

ABSTRAK

KEK Mandalika ditetapkan pada tahun 2014 melalui PP No 52 tahun 2014. Peresmian KEK Mandalika dilakukan pada tahun 2017 sekaligus menandakan beroperasinya KEK Mandalika. KEK Mandalika merupakan KEK dengan fokus pengembangan pariwisata dengan konsep *sport tourism* serta mengembangkan industri MICE Pariwisata di dalamnya. Pengembangan pariwisata di KEK Mandalika dengan mengedepankan konsep *sport tourism* tidak lepas dari kerja sektor swasta dan sektor publik atau pemerintah yang bekerja secara kolaboratif. Peran pemerintah dalam pengembangan destinasi pariwisata di KEK Mandalika memberikan insentif dan kemudahan dalam KEK bagi pelaku usaha bertujuan untuk pengembangan pariwisata di kawasan. Fasilitas dan kemudahan yang diberikan yaitu insentif fiskal antara lain PPh Badan berupa *tax allowance tax holiday*, dan pajak deviden serta dalam aspek perpajakan meliputi fasilitas PPN dan PPnBM. Kemudian untuk fasilitas non-fiskal pemerintah menyediakan bagi pelaku usaha yang diatur dalam PP Nomor 40 tahun 2021 tentang penyelenggaraan KEK, insentif non-fiskal berupa fasilitas dan kemudahan- kemudahan lainnya di dalam KEK. Kerjasama dilakukan oleh sektor pemerintah dan swasta melakukan kontribusi dalam pengembangan pariwisata dengan konsep *sport tourism* mendukung perkembangan MICE Pariwisata di KEK Mandalika yang memiliki dampak pada perekonomian Provinsi NTB.

Kata Kunci: KEK Mandalika, Peran Pemerintah, MICE Pariwisata.

PENDAHULUAN

Globalisasi adalah fenomena dalam masyarakat modern yang disebabkan oleh kemajuan teknologi dan peradaban manusia. Fenomena ini menghilangkan sekat-sekat dalam

kehidupan bermasyarakat dengan mempermudah akses informasi dan mobilisasi dari satu tempat ke tempat lain. Globalisasi memberikan manfaat & tantangan pada sektor pariwisata Indonesia. Menurut *World Economic*

Forum (WEF), indeks perjalanan pariwisata Indonesia naik dari peringkat 44 ke 32 pada tahun 2022 (Yuniarto, 2023a). Perkembangan sektor pariwisata di Indonesia kemudian memberi pengaruh pada industri MICE pariwisata yang terintegrasi dengan keindahan alam di dalamnya.

Indonesia adalah negara destinasi MICE yang penting. Definisi MICE di Indonesia adalah bisnis pariwisata dengan kegiatan MICE. Pemerintah telah menetapkan 10 kota utama dan 3 kota potensial. Kota utama tujuan MICE di Indonesia antara lain Medan, Padang atau Bukit Tinggi, Batam, Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Surabaya, Bali, Makasar, dan Manado. Kemudian terdapat kota potensial seperti Palembang, Pulau Lombok, dan Balikpapan. Indonesia selalu tertinggal dalam peringkat ICCA dibandingkan dengan negara-negara ASEAN. Pada tahun 2016 Indonesia berada di peringkat 40 dengan 94 pertemuan, sementara Thailand, Singapura, dan Malaysia memiliki lebih dari 100 pertemuan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017, ada kriteria dan indikator destinasi MICE. Kriteria destinasi MICE meliputi aksesibilitas, atraksi, amenitas, sumber daya manusia, dan dukungan *stakeholder* (Menteri Pariwisata Republik Indonesia, 2017). Dalam industri MICE pertemuan dapat dibagi berdasarkan tujuan perjalanan bisnis atau profesional menjadi pertemuan, konferensi atau kongres, pameran dagang, dan tujuan bisnis dan profesional lainnya. Istilah *meetings industry* lebih umum digunakan oleh ICCA, MPI, dan Reed Travel yang merupakan akronim dari MICE (*Meetings, Incentives, Conferences, and Exhibitions*).

Pulau Lombok memiliki potensi dalam pengembangan industri MICE dengan KEK Mandalika sebagai salah satu destinasi MICE Pariwisata yang didukung oleh posisi geostrategi dan geoekonomi.

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia pada Juni 2022 meningkat signifikan menjadi 350 ribu kunjungan, naik sekitar 2000% dibandingkan dengan Juni 2021 berdasarkan data BPS (Kemenparekraf/Baparekraf RI, 2020). Kunjungan wisatawan di Lombok Tengah juga meningkat melebihi target, dengan catatan 63.000 kunjungan hingga akhir November 2022 menurut Dinas Pariwisata, melebihi target awal sebesar 60.000 kunjungan (Fahriza, 2022). Peningkatan jumlah wisatawan di Lombok, terutama di KEK Mandalika, menjadikan sektor industri MICE pariwisata berpotensi. Ini juga mendorong pertumbuhan perekonomian NTB yang lebih inklusif.

Gambar 1. Struktur Perekonomian NTB Menurut Lapangan Usaha 2022

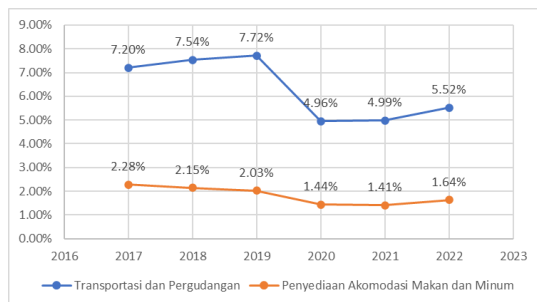


Sumber: BPS Prov. NTB

Perekonomian NTB sampai tahun 2022 masih ditopang oleh sektor pertanian, pertambangan, perdagangan, reparasi mobil dan sepeda motor (BPS Provinsi NTB, 2023). KEK Mandalika berperan dalam diversifikasi ekonomi dengan konsep *sport tourism* dan pengembangan industri MICE pariwisata. Event-event *sport tourism* di KEK Mandalika seperti *World Superbike* (WSBK) dan *MotoGP* memberi dampak pada perekonomian NTB. Berbagai event yang diadakan di KEK Mandalika yang diadakan dari tahun 2021-2023 memberi kontribusi peningkatan sektor pariwisata. Sektor pariwisata di NTB berkontribusi 7% terhadap perekonomian, sementara di Bali mencapai 16%

(Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2021). Kontribusi ekonomi sektor pariwisata ini diukur melalui lapangan usaha pendukung pariwisata seperti akomodasi, makanan, minuman, dan transportasi. Perbandingan lapangan usaha pendukung pariwisata belum berkembang signifikan di NTB dibandingkan dengan Bali.

Gambar 2. Kontribusi Sektor Transportasi dan Pergudangan dan Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum untuk PDRB NTB 2017-2022



Sumber: BPS Provinsi NTB

Pemulihan sektor pariwisata terlihat dari even internasional di KEK Mandalika. Pertumbuhan bisnis akomodasi dan makanan minuman juga meningkat signifikan. Pada triwulan 4 tahun 2022, pertumbuhan lapangan usaha mencapai 10,5% YoY, lebih lambat daripada triwulan sebelumnya (20,4%, 35,0%, dan 38,8% YoY). Berakhirnya MotoGP Mandalika 2022 menyebabkan penurunan pertumbuhan lapangan usaha pendukung pariwisata, menjadi indikasi pulihnya aktivitas pariwisata NTB setelah pembatasan selama pandemi (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2021). Sektor pariwisata di NTB tahun 2021-2023 mendorong pertumbuhan perekonomian. Ajang olahraga internasional seperti WSBK, MotoGP, dan MXGP di Mandalika berdampak pada lapangan usaha pendukung pariwisata akomodasi dan makanan minuman tumbuh 24,7% (YoY) dan transportasi dan pergudangan juga tumbuh 16,9% (YoY) di tahun 2022 (Kementerian PPN/Bappenas, 2023).

Kegiatan MICE diatur dalam Permenpar RI No. 5/2017. Pembangunan berbagai infrastruktur di KEK Mandalika mendukung perkembangan industri MICE pariwisata. Infrastruktur untuk pertemuan telah dibangun dengan fasilitas seperti hotel bintang, rencana pembangunan *convention hall and resort*, serta Pertamina Mandalika Internasional Sirkuit. ITDC dan MGPA juga telah membangun fasilitas deluxe class di sirkuit tersebut. Terdapat ruang pertemuan, konferensi, dan konvensi dengan luas lahan 17,7 Ha, building dan ruang terbuka hijau, dengan tinggi bangunan 2-3 lantai. Kemudian disediakan Galeri UMKM, *International Convention & Exhibition Hall*, Hotel Bintang 5 (150 kamar), *Cottage* (23 unit), Teater Terbuka, Masjid, Taman, dan Area Parkir. Sementara KEK Mandalika memiliki hotel bintang untuk kegiatan MICE Pariwisata (Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus Republik Indonesia, n.d.).

Perjalanan insentif dalam Permenpar RI No. 5/2017 merupakan alat manajemen global yang menggunakan pengalaman wisata luar biasa untuk memotivasi peserta dengan tujuan dapat meningkatkan kinerja dalam mendukung tujuan organisasi atau perusahaan (Menteri Pariwisata Republik Indonesia, 2017). Pemerintah menyediakan insentif di KEK Mandalika yaitu insentif fiskal antara lain Insentif fiskal di antaranya insentif *tax holiday* dan *tax allowance*, insentif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah (PPnBM). Kemudian insentif non-fiskal telah diatur dalam PP Nomor 40 tahun 2021 tentang penyelenggaraan KEK, insentif non-fiskal berupa fasilitas dan kemudahan-kemudahan lainnya di dalam KEK.

Dampak positif even internasional seperti WSBK, MotoGP, dan Asia Talent Cup pada perekonomian Lombok Tengah terlihat sejak 2021 dengan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui sport tourism. Berdasarkan kajian Litbang

Kompas, penyelenggaraan MotoGP 2022 berdampak pada perekonomian nasional dan provinsi NTB. Dampak ekonomi nasional sebesar Rp 4,5 triliun dan dampak ekonomi NTB Rp 3,57 triliun, diukur dari kontribusi jumlah penonton, serapan tenaga kerja, belanja penonton, perputaran uang penonton, akomodasi, dan penjualan makanan dan minuman UMKM. UNWTO memprediksi bahwa sport tourism memiliki peluang besar. Pertumbuhan sport tourism di Indonesia diperkirakan mencapai Rp 18,790 triliun di tahun 2024 (Yuniarto, 2022).

Pagelaran dari level daerah sampai internasional bergantung pada pembangunan infrastruktur, lembaga, dan kebijakan untuk percepatan pembangunan di KEK Mandalika. Pembangunan infrastruktur di KEK Mandalika telah selesai pada tahun 2022. Pemerintah terlibat dalam pembangunan infrastruktur dasar, seperti pembangunan Sirkuit Mandalika oleh ITDC, Rumah Sakit Internasional Mandalika oleh Pemerintah Provinsi NTB, dan Jalan Bypass BIL Mandalika oleh Satuan Kerja Balai Jalan Nasional, dengan menggunakan dana APBD dan APBN (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2021). Pembangunan infrastruktur menjadi modal utama dalam meningkatkan daya tarik KEK Mandalika bagi investor dan wisatawan. Fasilitas seperti infrastruktur dasar seperti akses jalan, air, listrik, hotel, bank, dan agen travel (Adam, 2019).

Pembangunan infrastruktur penunjang pariwisata di KEK Mandalika, perusahaan swasta telah berinvestasi di KEK Mandalika dari berbagai negara termasuk EBD Bauer (PT Perusahaan Air Indonesia Amerika), EBD Paragon (PT Perusahaan Resort Indonesia Amerika), dan PT *Lees International Development* (Silvia Aulia, n.d.). Kemudian *Mosaique Jiva One Sky*, *Vinci Construction* dan AIIB bekerja sama dalam pembangunan KEK Mandalika, termasuk hotel, Kuta Beach

Park, rumah sakit internasional, Masjid Nurul Bilad, jaringan listrik 30 MW, jaringan telekomunikasi 5G, UMKM Bazaar Mandalika dengan 303 unit stall, dan sirkuit Pertamina Mandalika *International Street Circuit* (Sanny Iskandar, 2021).

Peran pemerintah dalam pengembangan KEK dan KEK Mandalika terlihat dari insentif yang diberikan pada kawasan khusus. Insentif dalam KEK lebih komprehensif daripada KPBPB, Kawasan Berikat, dan KAPET. Fasilitas khusus di KEK bertujuan mencapai kemandirian ekonomi & manfaatnya adalah peningkatan penanaman modal melalui kawasan dengan keunggulan geoekonomi & geostrategis (Sanny Iskandar, 2021). Perbedaan fasilitas di KEK dengan kawasan khusus sebelumnya adalah adanya kemudahan dan insentif fiskal dan non-fiskal yang bertujuan menjadikan KEK sebagai pusat kemandirian ekonomi. KEK memberikan fasilitas fiskal yang memudahkan pelaku usaha atau pihak swasta untuk berinvestasi di dalamnya.

Insentif fiskal di antara lain PPh Badan, investment allowance, tax holiday, dan pajak deviden. Fasilitas perpajakan dalam KEK berupa pembebasan dan penangguhan PPN dan PPnBM untuk barang dan bahan baku import atau produksi domestik, terutama bagi industri di zona ekspor (Sanny Iskandar, 2021). Tax holiday PPh Badan diberikan kepada investasi utama dengan nilai lebih dari Rp. 1 triliun. Pengurangan PPh berlangsung selama 10-25 tahun dengan kisaran antara 20-100%. 500M- akan digunakan untuk membangun pabrik baru. Pabrik ini diharapkan dapat meningkatkan produksi kami dan menciptakan lapangan kerja baru. 1 triliun mendapat pengurangan PPh 20-100% dengan jangka waktu 5-15 tahun dan investasi kurang dari Rp. 500 miliar mendapat pengurangan PPh 20-100% selama 5-15 tahun. Dalam aspek perpajakan, PPN dan PPnBM tidak dipungut untuk impor barang ke luar

daerah pabean ke KEK dan pemasukan barang dari luar daerah KEK di dalam negeri KEK. Pengembalian PPN juga diberikan kepada orang pribadi pemegang paspor luar negeri yang membeli barang dari toko retail di KEK pariwisata.

Kemudian skema insentif non-fiskal untuk KEK Mandalika mencakup kemudahan perizinan usaha, pelayanan terpadu, hak atas tanah, fasilitas imigrasi, dan ketenagakerjaan. Pelaku usaha dapat mengalami keringanan dalam perizinan, kegiatan usaha, perindustrian, perdagangan, dan kepelabuhan. Pengembangan industri MICE di KEK Mandalika tidak terlepas dari peran pemerintah dan sektor swasta. Peran stakeholder perlu diperhatikan. Peran pemerintah dan swasta diperlukan untuk pembangunan dan pengembangan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. *Meetings, Incentives, Convention, and Exhibitions (MICE)*

Konsep MICE atau *meetings industry* diperkenalkan pada tahun 2006 sesuai dengan keputusan yang dilakukan oleh ICCA, *Meeting Professionals International (MPI)*, *Reeds Travel Exhibitions* dan UNWTO dalam upaya untuk membakukan konsep dan menciptakan citra sektor yang lebih kuat (Smagina, 2017). Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata (Permenpar) No.5 Tahun 2017 tentang pedoman destinasi penyelenggaraan pertemuan, perjalanan insentif, konvensi dan pameran pengertian umum MICE adalah pemberian jasa bagi suatu pertemuan sekelompok orang, penyelenggaraan atas prestasinya, serta penyelenggaraan pameran dalam rangka penyebarluasan informasi dan promosi suatu barang dan jasa yang berskala nasional, regional dan internasional (Menteri Pariwisata Republik Indonesia, 2017).

Diuraikan dalam Permenpar RI No.5 Tahun 2017 tentang pedoman

destinasi penyelenggaraan pertemuan, perjalanan insentif, konvensi dan pameran pengertian pertemuan dalam MICE yakni pertemuan dua atau lebih orang yang diselenggarakan untuk maksud mencapai tujuan bersama melalui interaksi verbal, seperti berbagi informasi atau mencapai kesepakatan yang dapat berupa presentasi, seminar, lokakarya, pelatihan, *team building*, maupun event organisasi atau perusahaan lainnya. Menurut *The International Association of Professional Congress Organizers* mendefinisikan pertemuan sebagai istilah umum yang menunjukkan berkumpulnya sejumlah orang di satu tempat, untuk berunding atau melaksanakan kegiatan tertentu. Bisa secara *ad hoc* atau menurut pola yang ditetapkan. Contoh untuk Rapat adalah rapat umum tahunan, rapat komite (Menteri Pariwisata Republik Indonesia, 2017).

Perjalan insentif yaitu alat manajemen global yang menggunakan pengalaman wisata yang laur biasa untuk memotivasi dan/atau memberikan pengakuan kepada peserta dengan tujuan dapat meningkatkan kinerja dalam mendukung tujuan organisasi atau perusahaan. Konvensi adalah sebuah pertemuan dalam skala besar yang dihadiri oleh perwakilan atau delegasi (pemerintah, asosiasi, atau industri) untuk melakukan diskusi, pertukaran informasi atau tindakan atas permasalahan khusus yang menjadi perhatian bersama. Pameran adalah sebuah acara yang terorganisasi dimana obyek ditampilkan kepada publik yang dapat berupa pameran dagang antar bisnis maupun pameran untuk konsumen akhir (Menteri Pariwisata Republik Indonesia, 2017).

Litelatur mengenai industri MICE lainnya, Hansen berargumen bahwa penyedia atau penyelenggara aktifitas eksebisi melibatkan kegiatan yang berhubungan dengan penjualan, pengumpulan informasi terkait kegiatan eksebisi, kegiatan yang membangun hubungan peserta, serta yang

berhubungan dengan citra kegiatan eksepsi. Jung berargumen bahwa terdapat enam dimensi dalam kualitas pelayanan eksepsi: manajemen *booth*, konten, registrasi, akses, *booth* lokasi, dan keatraktifan *booth*. Kemudian untuk atribut dari eksepsi bisa dikategorisasikan kedalam produk-produk, jaringan, informasi, dan reputasi. Sedangkan atribut kegiatan eksepsi menurut Whitfield, Dioko, Webber, dan Zhang berargumen bahwa atribut eksepsi termasuk fasilitas MICE, akomodasi, aksesibilitas, rekreasional dan peluang profesional, dan atribut destinasi. Rangkuman menurut pendapat beberapa peneliti terkait atribut dari kegiatan eksepsi dapat dibagi menjadi lima dimensi yaitu, kegiatan penjualan, pengumpulan informasi, membangun jaringan, citra kegiatan, serta pelayanan tambahan lainnya (Huang, 2016). Berdasarkan perspektif ekonomi, industri MICE internasional memungkinkan untuk menggerakkan dampak yang dapat dipertimbangkan dalam tingkat lokal aktifitas ekonomi.

Berkembangnya industri MICE di dunia yang berdampak pada keuntungan dalam bidang ekonomi, peningkatan kesejahteraan masyarakat dan kualitas hidup manusia di sekitar kawasan lokasi pengadaan industri MICE. KEK sebagai destinasi pariwisata kelas dunia dapat menjadi lokasi industri MICE yang menguntungkan. KEK Mandalika diproyeksikan untuk dapat mengikuti Provinsi Bali sebagai lokasi dengan pendapatan industri MICE tertinggi di Indonesia. KEK Mandalika yang telah berhasil menyelenggarakan beberapa even skala lokal, nasional, internasional. Even internasional yang telah terlaksana di KEK Mandalika yakni *Idemitsu Asia Talent Cup* (IATC), *World Superbike*, *Moto GP* serta even skala lokal sampai internasional lainnya.

Penyelenggaraan pagelaran-pagelaran internasional di KEK Mandalika diharapkan dapat memberikan *multiplier effect* bagi masyarakat sekitar KEK

Mandalika sehingga dengan adanya even dalam skala lokal sampai internasional dapat berdampak positif dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat sekitar KEK Mandalika dan umumnya provinsi NTB (Huang, 2016). Melalui beberapa pagelaran internasional yang telah terselenggara, Provinsi NTB sangat berpotensi dalam menjadi wilayah pengembangan industri MICE terutama dalam pengembangan *sport tourism*.

2. Public Private Partnership (PPP)

Menurut Dana Moneter Internasional PPP merupakan suatu pengaturan di mana sektor swasta memasok aset dan layanan yang biasanya disediakan oleh pemerintah. Selain pelaksanaan swasta dan pembiayaan investasi publik, PPP mempunyai dua karakteristik penting lainnya yaitu adanya penekanan pada penyediaan layanan, serta investasi, oleh sektor swasta dan risiko yang signifikan dialihkan dari pemerintah ke sektor swasta. Kemudian, pengertian PPP menurut *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) ialah suatu perjanjian antara pemerintah dan satu atau lebih mitra swasta yang mungkin mencakup operator dan pemodal yang mengatur bahwa mitra swasta memberikan layanan sehingga tujuan pemberian layanan pemerintah selaras dengan keuntungan yang diperoleh. Tujuan mitra swasta dan efektivitas penyelarasan bergantung pada pengalihan risiko yang memadai kepada mitra swasta (Huang, 2016).

Menurut Kanada PPP adalah sebuah usaha kerja sama antara sektor publik dan swasta, yang dibangun berdasarkan keahlian masing-masing mitra yang mampu memenuhi kebutuhan publik dengan jelas melalui alokasi atau sumber daya, risiko dan imbalan yang tepat. Kemudian pengertian oleh Australia PPP merupakan kemitraan antara sektor publik dan sektor swasta untuk tujuan

merancang, merencanakan, membiayai, membangun, dan/atau mengoperasikan proyek-proyek yang secara tradisional dianggap berada dalam kewenangan sektor publik. Definisi dari *Standard and Poor's* mengenai PPP ialah setiap hubungan jangka menengah dan panjang antara sektor publik dan swasta, yang melibatkan pembagian risiko dan manfaat dari keterampilan, keahlian, dan pendanaan multisektor untuk mencapai hasil kebijakan yang diinginkan. Kemudian McKinsey membedakan empat tipe dari PPP yang semuanya memiliki visi yang sama, tujuan yang sama, investasi dari semua mitra dan struktur formal dengan koordinasi pengambilan keputusan, pendanaan, pengembangan produk, dan penyampaian bersama (Heydari et al., 2020).

PPP memungkinkan pemerintah untuk mengontrol industri pariwisata (termasuk pariwisata bisnis) di dalam negeri, sambil memastikan efisiensi dan kreativitas sektor swasta (Mena-navarro et al., 2022). PPP menjadi faktor keunggulan kompetitif yang diperhitungkan, baik di wilayah maupun perusahaan. PPP mengatur peran swasta dalam pariwisata berkelanjutan yaitu pemasaran dan promosi, pengembangan produk yang diantaranya pengembangan/ pembaruan infrastruktur, pengembangan/pembaruan/diversifikasi objek wisata, peningkatan produktivitas dan layanan, pengembangan/pembaruan masyarakat, perlindungan budaya dan warisan, perlindungan/peningkatan lingkungan. Adapun dari luasnya peran swasta dari PPP ini juga terdapat peran pemerintah dalam lingkup menentukan dan menyetujui strategi pariwisata, kontrak untuk proyek infrastruktur besar, memberikan persetujuan proyek, izin dan lisensi, mengevaluasi/memantau layanan yang dikontrak, menyetujui pembayaran untuk layanan yang dikontrak, dan dalam

hal tertentu bertindak sebagai regulator (Kim et al., 2005).

3. Pengembangan Ekonomi Lokal

Pengembangan ekonomi lokal menurut *world bank* adalah membangun kapasitas ekonomi daerah lokal untuk meningkatkan masa depan ekonomi dan kualitas kehidupan untuk semua (Swinburn et al., 2006). Kemudian, menurut Coulson pembangunan ekonomi lokal sebagai serangkaian intervensi yang harus dilakukan untuk memperkuat perekonomian lokal dan regional. Pandangan tentang pembangunan ekonomi lokal kemudian diutarakan oleh Bartik dengan mendefinisikan pembangunan ekonomi lokal sebagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas perekonomian lokal untuk menciptakan kekayaan dan kesejahteraan bagi penduduk lokal. Menurut Blakely dan Bradshaw memberikan penekanan pada pentingnya elemen lokal dalam perekonomian, dengan menyatakan bahwa pembangunan ekonomi berbasis lokal dan dorongan lapangan kerja akan lebih mungkin berhasil jika mereka berhasil. dijalankan di tingkat lokal dibandingkan dengan tingkat lainnya. Melalui pandangan para ahli tersebut pengembangan ekonomi lokal mempertimbangkan penekanan pada cara pengembangan ekonomi bagi suatu wilayah tertentu untuk mencapai kesejahteraan dalam berbagai aspek bagi masyarakat pada suatu wilayah tertentu (Petrevska Ljupka et al., 2016).

Kebijakan pembangunan ekonomi lokal ditetapkan sebagai kegiatan khusus yang dilakukan oleh lembaga negara atau kelompok swasta untuk membantu pembangunan ekonomi. Kemampuan suatu lembaga untuk beradaptasi pada pasar ekonomi lokal, nasional, dan internasional menjadi salah satu penentu kesuksesan pelaksanaan pengembangan ekonomi lokal. Upaya dalam peningkatan

penggunaan strategi perencanaan pembangunan ekonomi lokal oleh komunitas atau lembaga bertujuan untuk menguatkan kapasitas ekonomi lokal dari suatu wilayah, mengembangkan iklim investasi, dan meningkatkan produktivitas dan daya saing dari bisnis lokal, pengusaha, dan pekerja.

Jumlah usaha dan kegiatan ekonomi yang dicakup dengan konsep pengembangan ekonomi lokal pada tahun tujuh puluhan dan delapan puluhan abad ke-20 telah meningkat secara signifikan, dan pada gelombang kedua diluncurkan program-program yang bertujuan untuk mendukung perusahaan-perusahaan yang sudah ada, khususnya perusahaan-perusahaan skala menengah. Gelombang kedua meneruskan program pendanaan dari gelombang pertama, namun juga mengurangi anggaran bagi pemerintah daerah yang mengalami masalah keuangan hingga awal tahun 90an abad ke-20 di Amerika Serikat. Gelombang ketiga insentif untuk pembangunan ekonomi lokal dikaitkan dengan akhir tahun 90an abad ke-20 di Amerika Serikat (Swinburn et al., 2006).

Gelombang ketiga insentif pembangunan ekonomi lokal dikaitkan dengan akhir tahun 90-an abad ke-20. Pada gelombang ketiga penekanannya adalah pada pengembangan sektor swasta, dalam kaitannya dengan sektor negara. Dengan cara ini dilakukan upaya untuk melibatkan sektor swasta dalam penciptaan dan pelaksanaan kegiatan untuk mengurangi biaya dan meningkatkan pendapatan, sehingga hubungan program ekonomi lebih disesuaikan dengan kebutuhan nyata sektor swasta. Gelombang ini berkontribusi pada fakta bahwa pengambilan keputusan politik telah direduksi hanya pada isu-isu industri dan jenis badan usaha apa yang akan didukung oleh program, dan keputusan mengenai pembiayaan proyek tidak lagi dipengaruhi oleh politik, tetapi diputuskan berdasarkan

kriteria ekonomi. Gelombang ketiga pertama kali dipraktikkan di Eropa, dan kemudian di Amerika Serikat (Petrevska Ljupka et al., 2016).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat post-positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dengan hasil penelitian yang menekankan kepada makna dari pada generalisasi. Instrumen dari penelitian kualitatif ialah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri.

Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik itu fenomena alamiah maupun buatan manusia. Data yang peneliti gunakan dalam strategi deskriptif menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder yang didapatkan dari studi pustaka atau dokumen, wawancara, serta observasi.

Pengumpulan data kualitatif terdapat beberapa teknik dalam untuk mengumpulkan data yang digunakan seperti wawancara, observasi, kuesioner, dan studi pustaka. Kemudian data sekunder merupakan data yang didapatkan melalui sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data baik itu melalui literatur seperti buku, jurnal, skripsi, dokumen, lewat perantara orang kedua, dan sebagainya. Menurut Catherine Marshall, Gretchem B. Rossman, menyatakan bahwa "Metode mendasar dalam peneliti kualitatif untuk mengumpulkan informasi adalah, partisipasi dalam suatu kondisi, observasi secara langsung, wawancara mendalam, review dokumen atau dokumentasi (Sugiyono, 2013)." Dalam

penelitian ini peneliti menggunakan data primer dan sekunder.

Data primer akan dikumpulkan dengan melakukan wawancara Dinas Pariwisata Provinsi NTB dan Astindo NTB. Selain data primer, peneliti menggunakan data sekunder yang diambil dari buku, jurnal, artikel ilmiah, skripsi, website, serta perantara orang kedua. Dalam pengambilan data sekunder peneliti juga menggunakan studi kepustakaan yang akan menjadi referensi yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi tertentu. Kedua, terdapat tulisan yang membahas Public Private Partnership (PPP) yang berkaitan dengan investasi pariwisata di kawasan Asia Pacific Economic Cooperation (APEC) dengan judul, "Public and Private Partnership for Facilitating Tourism Investment in the APEC Region" ditulis oleh Dae-Kwan Kim, Ph. D. Dalam penelitian ini membahas rinci terkait PPP untuk pengembangan investasi pariwisata di kawasan APEC.

KERANGKA PEMIKIRAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu penggerak perekonomian bagi negara sehingga diadopsi sebagai bagian utama dari pembangunan ekonomi oleh negara-negara dunia ketiga, negara-negara yang baru merdeka dimulai pada tahun 1950-an. Kontribusi dari sektor pariwisata setiap tahunnya mengalami peningkatan melalui penerimaan dan kedatangan wisatawan setiap tahun serta dampak terhadap pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh PDB. Sektor pariwisata sebagai alternatif bagi negara berkembang untuk beralih dari penyuplai komoditas bahan-bahan dasar dan hasil pertanian kepada negara industri barat, bertransformasi menjadi ekonomi industri modern. Sektor pariwisata telah berkontribusi dalam pembangunan ekonomi termasuk pariwisata yang digerakkan oleh pasar dapat berfungsi sebagai mesin dalam redistribusi

kesejahteraan ekonomi sehingga dapat menjadikan negara miskin menjadi negara kaya (Bianchi & de Man, 2021).

Sektor pariwisata di NTB menjadi salah satu sektor yang dikembangkan untuk melakukan diversifikasi ekonomi. Laju pertumbuhan perekonomian NTB sampai tahun 2022 didominasi oleh sektor pertanian, kehutanan, pertambangan, dan penggalian. Sumber daya alam pada sektor pertambangan dan penggalian sewaktu-waktu akan habis dan tidak dapat dikembangkan. Untuk mencegah ketergantungan ekonomi daerah pada sektor pertambangan dan penggalian upaya diversifikasi ekonomi melalui pengembangan sektor pariwisata diperlukan dengan melihat potensi Provinsi NTB yang kaya akan destinasi wisata alam dan budaya. Salah satu destinasi wisata sebagai penggerak upaya diversifikasi ekonomi NTB yaitu KEK Mandalika yang ditetapkan pada tahun 2014.

KEK Mandalika salah satu destinasi pariwisata di NTB. Kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2022 mengalami peningkatan signifikan pada Juni 2022, yakni mencapai 350 ribu kunjungan atau naik sekitar 2000 persen dibandingkan dengan Juni 2021, berdasarkan data Badan Pusat Statistik. Kunjungan Wisatawan di Lombok Tengah melebihi target yang telah ditentukan, sampai pada akhir November 2022 Dinas Pariwisata mencatat kunjungan wisatawan di Kabupaten Lombok Tengah mencapai 63.000 orang melebihi target awal sebesar 60.000 (Kemenparekraf/Baparekraf, 2022). Melihat data kunjungan wisatawan meningkat di KEK Mandalika dapat menjadikan sektor pariwisata dan pengembangan industri MICE pariwisata sebagai media pembangunan perekonomian di daerah dan nasional secara umum.

Pengembangan industri MICE pariwisata mengikuti pengembangan KEK Mandalika yang diresmikan pada tahun

2017. Terdapat pembangunan Pertamina Mandalika International Street Circuit, Hotel, dan berbagai infrastruktur lainnya menjadikan KEK Mandalika berpotensi menjadi destinasi untuk kegiatan MICE pariwisata. Pengadaan pagelaran skala internasional seperti WSBK, MotoGP, IATC dan pagelaran lainnya menjadi daya tarik wisatawan lokal maupun mancanegara untuk mengunjungi KEK Mandalika.

Berbagai potensi serta daya tarik pariwisata yang ada menjadi penyebab KEK Mandalika menjadi tuan rumah berbagai pagelaran nasional dan internasional. KEK Mandalika diharapkan dapat mencontoh Bali yang dapat mengembangkan industri MICE dengan basis pariwisata. Pengembangan industri MICE tidak lepas peran pemerintah di dalamnya. Peran dalam pembuatan kebijakan dalam menciptakan iklim usaha dan investasi yang sehat, perencanaan pembangunan KEK Mandalika agar dapat menciptakan pembangunan perekonomian yang merata, serta peran-peran penting lainnya dalam pembangunan KEK Mandalika dalam industri MICE. Sehingga dalam pengembangan industri MICE pariwisata di KEK Mandalika memerlukan peran sentral antara sektor pemerintah dan swasta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. KEK Mandalika

Pada tahun 2017, Presiden Joko Widodo menetapkan pengembangan 10 Destinasi Pariwisata Prioritas yang disebut "10 Bali Baru", yaitu Danau Toba (Sumatera Utara), Tanjung Kelayang (Bangka Belitung), Kepulauan Seribu (DKI Jakarta), Borobudur (Jawa Tengah), Mandalika (NTB), Bromo-Tengger-Semeru (Jawa Timur), Wakatobi (Sulawesi Tenggara), Labuan Bajo (Nusa Tenggara Timur), Tanjung Lesung (Banten), dan Morotai (Maluku Utara). Pengembangan koridor kawasan ekonomi di Bali-Nusa Tenggara diproyeksikan sebagai "Pintu Gerbang Pariwisata dan Pendukung

Pangan Nasional" dengan Bali, NTB, dan NTT sebagai provinsi pendukungnya.

Tahun 2019, Destinasi Pariwisata Super Prioritas (DPSP) dikerucutkan menjadi empat yaitu Danau Toba, Borobudur, Mandalika, dan Labuan Bajo. Pada tanggal 15 Juli, Presiden menambahkan Likupang ke DPSP (Kemenparekraf/ Baparekraf RI, 2020). DPSP dikembangkan dengan melibatkan beberapa instansi termasuk Kementerian Pariwisata, PUPR, Bapennas, Perhubungan, dan BKPM. Kementerian PUPR membuat perencanaan terpadu melalui Rencana Induk Pariwisata Terpadu (RIPT) dan *Integrated Tourism Master Plan* (ITMP) untuk KEK (Sanny Iskandar, 2021).

Alasan pembentukan KEK bervariasi: 1. Kesejahteraan ekonomi yang bersahabat dengan bisnis. 2. Penyerapan tenaga kerja. 3. Peningkatan kualitas sumber daya manusia. 4. Peningkatan pengetahuan praktis perusahaan domestik dengan belajar dari perusahaan luar negeri. 5. KEK dapat menyesuaikan dengan keadaan untuk mencapai tujuan. (Damuri et al., 2015). Mandalika ditetapkan sebagai KEK melalui Peraturan Pemerintah No. 52/2014. KEK Mandalika diusulkan oleh PT ITDC lalu disetujui oleh Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah dan diajukan oleh Provinsi NTB ke Dewan Nasional KEK Mandalika. Operasional KEK Mandalika dimulai 3 tahun setelah penetapan pada 2017 untuk mengakselerasi perekonomian melalui sektor pariwisata di Nusa Tenggara Barat. Pada 17 Oktober 2017, Presiden Joko Widodo meresmikan KEK Mandalika untuk dioperasikan di Pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat. Luas area Mandalika sebesar 1.035,67 hektar (PP No 51 Tahun 2014). KEK Mandalika dan Tanjung Lesung adalah KEK di Indonesia yang fokus pada sektor pariwisata karena tidak ada zona industri di dalamnya. Potensi pariwisata di KEK Mandalika meliputi destinasi wisata

kearifan lokal dan keindahan alam (Purwokerto, 2023).

KEK ini memiliki struktur kelembagaan dari nasional hingga tingkat pengelola teknis. Dewan Nasional KEK di tingkat nasional dipimpin oleh Menteri Koordinator Bidang Perekonomian dan beranggotakan beberapa menteri dan kepala BKPM sesuai KEPPRES No. 8/2010. Di tingkat provinsi, terbentuk Dewan Kawasan KEK dan di tingkat kabupaten/kota, terbentuk Administrator KEK yang berfungsi sebagai PTSP di kawasan.

Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu (BPMPT) ditunjuk sebagai administrator KEK Mandalika melalui Keputusan Bupati Lombok Tengah No. 512/2014. PT *Indonesian Tourism Development Corporation* (PT ITDC) juga ditetapkan sebagai BUMN yang bertanggung jawab sebagai Badan Usaha Pembangunan dan Pengelolaan (BUPP) di KEK Mandalika. Administrator KEK bertugas memberikan izin kepada pelaku usaha di KEK, mengawasi dan mengendalikan operasionalnya. Sementara itu, BUPP bertugas menjalankan operasional wilayah KEK serta mengurus perizinan dan pengelolaan investasi (Rasyid & Darumurti, 2022).

KEK Mandalika bertujuan mempercepat pembangunan ekonomi wilayah Lombok Tengah dan Provinsi NTB. Potensi dan keunggulan Mandalika terletak pada objek wisata pantai yang panjang dan eksotis serta kedekatannya dengan Pulau Bali. Geostrategis NTB terletak pada pengembangan pariwisata berwawasan lingkungan dengan pembangkit listrik tenaga surya 39,6 MW di Sengkol, Lombok Tengah (Kantor Staf Presiden, 2021).

Potensi pariwisata di NTB terutama di Pulau Lombok terkenal dengan pulau-pulau kecil indah seperti Gili Trawangan, Gili Air, Pantai Senggigi, Pantai Kuta Lombok, dll. Konsep pengembangan KEK

Mandalika yaitu kawasan pariwisata berwawasan lingkungan serta pengembangan *sport tourism*. Mandalika termasuk dalam KSPN super prioritas. Menurut para ahli Hill dan Gale menyebutkan beberapa kriteria untuk pengembangan pariwisata dengan konsep ecotourism di KEK Mandalika. Memusatkan wisata alam, edukasi kebudayaan, pengalaman pengelolaan berkelanjutan, kontribusi terhadap lingkungan, dan mengembangkan *sport tourism* (Nala Estriani, 2019).

Pengembangan pariwisata olahraga atau *sport tourism* difokuskan pada pengadaan event internasional dan nasional di Pertamina Mandalika Internasional Sirkuit. Hingga 2023, telah ada berbagai acara internasional di sirkuit Mandalika seperti MotoGP dan WSBK serta event-event pendukung yang mempromosikan kedua acara tersebut. Konsep sport tourism berdampak pada perekonomian daerah dengan mengundang pengunjung dalam jumlah besar (Kurtzman, 2005). Terdapat festival budaya tahunan bernama Bau Nyale dapat menarik kunjungan wisatawan ke Mandalika.

Gambar 3. Wisatawan yang datang ke Kab. Lombok Tengah tahun 2017-2022.



Sumber: Data BPS Kab. Lombok Tengah

Berdasarkan Perpres 115/2021, pembangunan prioritas nasional di NTB harus diikuti oleh strategi percepatan pertumbuhan di daerah tersebut. Di KEK Mandalika, aktivitas wisata olahraga dan festival budaya diharapkan dapat mendorong industri MICE Pariwisata sebagai sarana promosi pariwisata di KEK tersebut. Peningkatan wisatawan di Kab.

Lombok Tengah tetap stabil meski terdampak bencana gempa dan covid-19. Penurunan kunjungan wisatawan dari 2018 sampai 2021 disebabkan oleh bencana alam (gempa bumi) dan covid-19. Pertumbuhan kunjungan wisatawan nusantara dan asing terlihat setelah event-event internasional seperti WSBK, MotoGP, dan aktivitas MICE Pariwisata pada 2021-2023. Keunggulan geoekonomi adalah pertimbangan penting untuk penetapan KEK Mandalika (Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika, 2014).

2. Peran Pemerintah Dalam Pengembangan KEK Mandalika

Pengembangan kawasan pariwisata melalui PPP memerlukan keterlibatan sektor publik yang penting bagi pertumbuhan industri pariwisata. Produk pariwisata berbasis aset publik seperti lingkungan alam dan budaya. Peran penting sektor publik dalam pariwisata adalah menyediakan infrastruktur dasar, layanan penting, manajemen dan pemasaran destinasi, inovasi, pelatihan dan pendidikan. Pemerintah mengatur kebijakan perlindungan lingkungan dan warisan budaya, serta mendorong sektor swasta dalam isu keberlanjutan (Kim et al., 2005).

Pemerintah juga terlibat penting dalam pengembangan KEK Mandalika. Dalam UU No. 39/2009, KEK bisa ditetapkan jika memenuhi 4 kriteria: sesuai RTRW dan tidak mengganggu kawasan lindung. Kedua, pemerintah provinsi/ kabupaten/ kota mendukung KEK. Ketiga, dekat dengan jalur dagang internasional atau jalur pelayaran internasional di Indonesia atau wilayah potensi sumber daya unggulan. Keempat, mempunyai batas yang jelas (Undang-undang Republik Indonesia, 2009).

Mandalika diajukan menjadi KEK oleh PT Pengembang Pariwisata Bali, sekarang menjadi PT ITDC. PT ITDC

mengusulkan dan mendapatkan persetujuan Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah untuk mengajukan Mandalika sebagai KEK pariwisata kepada Dewan Nasional KEK. Pada 2014, Mandalika ditetapkan sebagai KEK Pariwisata melalui PP Nomor 52 tahun 2014.

KEK memiliki undang-undang, peraturan pelaksanaan, dan prosedur operasional untuk mengatur program KEK oleh pemerintah (ASEAN Guidelines for Special Economic Zones (SEZs), 2016). Program pemerintah di KEK Mandalika meliputi pembangunan infrastruktur dasar dan pemberian insentif fiskal dan non-fiskal untuk menarik investor.

Fasilitas fiskal di KEK Mandalika mencakup pengurangan PPh Badan seperti *tax holiday* dan *tax allowance*. Fasilitas ini memberikan pelaku usaha yang menanamkan modal di KEK 100% pengurangan PPh Badan yang terutang. Syarat PPh Badan diberikan pada badan usaha dengan modal minimum Rp. 100 miliar. Fasilitas PPh Badan di KEK diberikan selama 10-20 tahun untuk penghasilan dari pengalihan tanah dan bangunan, penyewaan tanah/bangunan, dan kegiatan utama. Fasilitas PPh Badan tidak diberikan pada penghasilan dari luar kegiatan utama (Widyaningrum, 2023).

Fasilitas pajak lain di KEK yaitu PPn dan PPnBM. Insentif diatur dalam PMK 237/PMK. 010. 2020, PPn dan PPnBM dalam KEK tidak dipungut atas beberapa kegiatan pariwisata di KEK Mandalika (Jatmiko, 2022).

- (1) Impor barang kena pajak (BKP) tertentu ke KEK.
- (2) Pemanfaatan BKP tidak berwujud dan/atau jasa kena pajak (JKP) dari luar daerah pabean ke KEK.
- (3) Penyerahan BKP tertentu ke KEK oleh pengusaha dari tempat lain dalam daerah pabean (TLDPP), kawasan

bebas, atau tempat penimbunan berikat.

- (4) Penyerahan BKP tidak berwujud dan/atau JKP tertentu ke kawasan ekonomi khusus oleh pengusaha dari TLDDP, kawasan Bebas, atau TPB.
- (5) Penyerahan BKP tertentu antar badan usaha dalam satu KEK atau antar KEK.
- (6) Penyerahan BKP tidak berwujud dan/atau JKP, antar badan usaha dalam satu atau antar kawasan ekonomi khusus, tidak termasuk jasa penyewaan tanah dan/atau bangunan untuk jangka waktu dibawah lima tahun.

Pembangunan fasilitas pendukung KEK Mandalika untuk pengembangan pariwisata. Fasilitas pendukung seperti peningkatan jalan KEK Mandalika, hotel, villa, dan rumah sakit untuk meningkatkan sektor pariwisata. KEK Mandalika merupakan salah satu dari 10 DSP dalam Major Project RPJMN 2020-2024 untuk mencapai target devisa sektor pariwisata sebesar 30 miliar USD dan jumlah wisatawan nusantara sebanyak 340-400 juta perjalanan serta wisatawan mancanegara sebanyak 22,3 juta kedatangan pada tahun 2024 (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2020).

Pembangunan destinasi super prioritas (DSP) di KEK Mandalika berperan sebagai stimulus percepatan pembangunan dan investasi. Inklusi infrastruktur fisik dan non fisik juga dilakukan dalam pengembangan KEK Mandalika. Pembangunan fisik difokuskan pada amenities, aksesibilitas, dan daya tarik wisata. Pembangunan non fisik melibatkan pengembangan SDM, travel pattern, dan ekonomi kreatif di destinasi (Kemenparekraf, 2021).

Pembangunan infrastruktur sektor aksesibilitas pada gerbang pintu masuk

KEK Mandalika, yaitu jalur laut dan udara, mempermudah akses ke destinasi tersebut. Terdapat pelabuhan di Lombok, seperti Pelabuhan Lembar dari Pulau Bali, Pelabuhan Kayangan dari Pulau Sumbawa, dan Pelabuhan Kayangan untuk wisatawan mancanegara. Peningkatan aksesibilitas dilakukan di Bandara Internasional Lombok dengan meningkatkan kapasitas jalur udara. Jaringan jalan juga diperbaiki dan tersedia berbagai fasilitas transportasi seperti taksi, penyewaan mobil, *suttle bus*, dan layanan *ride-hailing*.

Bandara ini dikembangkan oleh BUMN Angkasa Pura dengan menambah landasan pacu menjadi 3 km mempermudah akses pesawat besar. Perluasan terminal hingga 40 ribu meter persegi mampu menampung 7 juta wisatawan per tahun (Satrio, 2021). Pengembangan aksesibilitas jalur udara dan laut untuk mendukung sport tourism di KEK Mandalika dengan event MotoGP dan WSBK serta event internasional lainnya. Jalan bypass Bandara Internasional Lombok ke KEK Mandalika memperpendek jarak tempuh menjadi 20 menit. Pengembangan Bandara Internasional Lombok meliputi perluasan terminal, penambahan area kargo, perpanjangan runway, dan perluasan apron (Satrio, 2021). Pengembangan pelabuhan Lembar dan infrastruktur dasar lainnya seperti pasokan air bersih, jaringan telekomunikasi, fasilitas umum, serta fasilitas pendidikan dan kesehatan.

Pembangunan dimaksudkan untuk memudahkan aksesibilitas wisatawan ke KEK Mandalika. Ini termasuk pembangunan amenities seperti akomodasi, rumah makan, dan restoran. Pengembangan amenities di KEK Mandalika berpengaruh pada kenyamanan dan beragam pilihan wisata. Pengembangan akomodasi dari berbagai sektor usaha juga didukung dengan sertifikasi CHSE oleh Kementerian

Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan Dinas Pariwisata Provinsi NTB. Ada 99 pelaku usaha hotel dan restoran di Kabupaten Lombok Tengah yang disertifikasi CHSE (Widyaningrum, 2023).

Tabel 1. Data Destinasi MICE dan Investasi di KEK Mandalika

No	Nama Tenant	Rencana Bisnis	Komitmen Investasi
1	ITDC	Hotel Pullman	Rp658 Miliar
2	PT Perusahaan Air Indonesia Amerika	SWRO	Rp307 Miliar
3	PT Elmar Mitra Perkasa	Hotel Golden Tulip	Rp270 Miliar
4	PT Alam Hijau Mandalika	Aloft Hotel	Rp75,6 Miliar
5	PT Elmar Mitra Perkasa	Mandalika Beach Club	Rp30 Miliar
6	PT Palamarta Kuta Permai	Hotel Harper Kuta Mandalika	Rp75 Miliar
7	PT Mahkota Permata Mandalika	Hotel Grand Aston	Rp212,3 Miliar
8	PT Mandalika Jaya Bersama	Coco Plaza Mandalika	Rp15,5 Miliar
9	PT Rancang Selaras Mandalika	Laza Hotel	Rp16,60 Miliar
10	PT ITDC Nusantara Utilitas (INU)	SPBU Mandalika	Rp22 Miliar
11	PT Kuta Paradise Mandalika	Hotel dan Komersil	Rp109,72 Miliar
12	PT Perusahaan Resort Indonesia Amerika	Hotel	Rp421,80 Miliar

Sumber: Dewan Nasional KEK

Infrastruktur dasar dan fasilitas pariwisata di KEK Mandalika dibangun oleh pemerintah dan sektor swasta. Pemerintah berperan dalam PPP yaitu menentukan dan menyetujui strategi pariwisata, kontrak proyek infrastruktur besarnya, memberikan persetujuan, izin, dan lisensi, mengawasi layanan yang dikontrak, menyetujui pembayaran, dan bertindak sebagai regulator (Kim et al., 2005).

Infrastruktur dasar di KEK Mandalika, seperti akses jalan, *Utility Duct*, *Water Treatment Plant*, *Waste Water Treatment Plant*, jaringan listrik, dan

fasilitas pendukung lainnya dengan peran kolaboratif pemerintah dan swasta (Hartono, 2018). PT ITDC mengelola KEK Mandalika dengan melibatkan investor dalam pengembangan pariwisata di sana. Pembangunan dan pengembangan pariwisata pada KEK Mandalika melalui investasi akomodasi pariwisata, hotel, pengelolaan air bersih, dan pembangunan Pertamina Mandalika Internasional Sirkuit.

Fasilitas pariwisata di KEK Mandalika untuk atraksi atau event *sport tourism*. Pembangunan Pertamina Mandalika International Sirkuit sebagai magnet destinasi wisata olahraga internasional di KEK Mandalika, juga ada event budaya tahunan dari pemerintah provinsi NTB dan Kabupaten Lombok Tengah yaitu Festival Bau Nyale di beberapa titik pantai di Mandalika. KEK Mandalika merupakan destinasi wisata yang memperlihatkan kearifan budaya lokal Desa Sade dengan pelestarian budaya masyarakat suku sasak (Hartono, 2018).

Pemerintah daerah mengembangkan desa-desa penyangga di sekitar KEK Mandalika untuk pariwisata. Beberapa desa tersebut menjadi desa wisata. Pengembangan desa penyangga menjadi desa wisata, fokus pada pemerataan distribusi ekonomi melalui KEK Mandalika, termasuk Desa Bilebante, Desa Terara, dan Desa Bonjeruk Damai. Desa-desa di KEK Mandalika mengembangkan konsep wisata untuk menarik pengunjung saat event internasional. Dinas Pariwisata NTB akan terus memperkuat desa wisata secara bertahap dalam infrastruktur dan kelembagaan. Saya membutuhkan bantuanmu untuk mempersingkat teks ini (Ismail Zakaria, 2020).

3. Destinasi MICE Pariwisata di KEK Mandalika

Pengembangan sport tourism di KEK Mandalika membuatnya menarik sebagai MICE pariwisata berkat lokasi strategis dengan beragam lanskap, seperti bukit, pantai, dan laut. Selain Pertamina Mandalika International Circuit, KEK Mandalika juga memiliki potensi untuk mengadakan wisata olahraga seperti lari, bersepeda, voli pantai, trekking, paralayang, surfing, dan lain-lain (Satrio, 2021).

Sport Tourism adalah konsep pariwisata yang menggabungkan keindahan alam, keragaman budaya, dan pentas olahraga. Nilai pasar dari event *sport tourism* perkiraannya mencapai Rp. 18.790 triliun Pada tahun 2024 (Satrio, 2021). KEK Mandalika yang dikelola oleh PT ITDC memiliki komitmen untuk mengembangkan dan mengelola kawasan sebagai destinasi sport tourism melalui program insentif dan investasi yang disediakan pemerintah (Satrio, 2021). Berbagai event *sport tourism* internasional telah berlangsung di KEK Mandalika.

Pada bulan November 2021, terdapat event sport tourism seperti World Superbike (WSBK) yang diadakan bersamaan dengan World Super Sport (WSP) dan *Idemitsu Asia Talent Cup* (IATC). Selain itu, terdapat side event seperti pameran otomotif, pemasaran produk UMKM, festival kuliner, pameran budaya, fireworks, dan lightshow dari 360 Hill (ITDC, 2021). Selain Pertamina Mandalika International Circuit, terdapat juga infrastruktur dan konsep pariwisata lain yang mendukung destinasi MICE. Pencapaian pengembangan KEK Mandalika dinilai optimal oleh Dewan Nasional KEK hingga Desember 2022. Infrastruktur pendukung seperti jalan, drainase, zona parkir, dan utilitas telah dibangun. Pengembangan MICE pariwisata melalui kerja sama dengan Golf Resort dan penyelenggara event olahraga seperti WSBK, MotoGP, IATC, dan lain sebagainya (ITDC, 2021).

Suksesnya penyelenggaraan MICE Pariwisata sering kali dikaitkan dengan peningkatan kepercayaan diri sektor swasta/bisnis. Aktivitas MICE Pariwisata dan sport tourism mendorong aktivitas bisnis dan meningkatkan nilai investasi, seperti pengembangan hotel, restoran, dan pusat perbelanjaan. Juga, aktivitas ini mempengaruhi pembaruan perkotaan dengan pembangunan jalan baru, peningkatan keindahan pemandangan jalan, serta penciptaan ruang hijau. Ketika event pariwisata meningkatkan kepercayaan investor, investasi swasta yang terdorong dapat didistribusikan pada sumber tersebut. Investasi tidak akan terjadi jika tidak relevan dengan perhitungan penilaian ekonomi yang akan didapatkan (Kurtzman, 2005).

Pelaku bisnis ikut mengembangkan Pariwisata KEK Mandalika lewat infrastruktur MICE. Hotel Pullman oleh ITDC beroperasi mulai akhir 2022. Dalam tahun 2022, KEK Mandalika telah membangun *Bech Club, Food Gallery, Podium Resto, dan Mandalika Retail Village* (Prov.NTB, 2021). Infrastrukturnya telah siap dioperasikan dan sedang dalam perancangan serta pembangunan. Di KEK Mandalika, telah ada 12 pelaku usaha yang merencanakan dan membangun infrastruktur pariwisata.

Tabel 2. Data Pelaku Usaha Tersertifikasi CHSE KEK Mandalika

No	Nama Usaha	Jenis Usaha
1	Bintang Homestay	Homestay& Pondok Wisata
2	EM Hill Estate	Homestay& Pondok Wisata
3	Kies Villa Lombok	Homestay& Pondok Wisata
4	Seven Havens Lombok	Homestay& Pondok Wisata

5	Batatu Villa	Homestay& Pondok Wisata
6	Bruga Villas Restaurant and Spa	Homestay& Pondok Wisata
7	KABILA KUMBARA VILLA Kabila Kumbara Villa	Homestay& Pondok Wisata
8	Manggo Lodge	Homestay& Pondok Wisata
9	Ola Ola Lodge	Homestay& Pondok Wisata
10	Pipe Dream Villas Resort	Homestay& Pondok Wisata
11	Segara Lombok Lodge	Homestay& Pondok Wisata
12	Sekar Kuning Guset House	Homestay& Pondok Wisata
13	Sempiak Villa	Homestay& Pondok Wisata
14	Seven Havens Villa	Homestay& Pondok Wisata
15	Shu Villa	Homestay& Pondok Wisata
16	Villa Sunyi	Homestay& Pondok Wisata
17	Wisma Dana Lodge	Homestay& Pondok Wisata
18	Artati Lombok Bungalows	Homestay& Pondok Wisata
19	Bombora Bungalows	Homestay& Pondok Wisata
20	D'Max Hotel and	Hotel

	Conventio n	
21	Dienda Hayu Hotel	Hotel
22	Family Beach Hotel	Hotel
23	Grand Kuta Hotel	Hotel
24	Grand Royal Bil Lombok Hotel	Hotel
25	Illira Lite Praya Hotel	Hotel
26	Jivana Resort	Hotel
27	Kuta Cove Hotel	Hotel
28	Lavillaris Hotel & Resto	Hotel
29	Novotel Lombok	Hotel
30	Panfila Hotel	Hotel
31	Puri Rinjani Bungalows	Hotel
32	Purnama Hotel	Hotel
33	Segara Lombok Resort	Hotel
34	Sikara Lombok Hotel	Hotel
35	Sima Hotel Kuta Lombok	Hotel
36	Queen Hotel	Hotel
37	S Hotel	Hotel
38	Origin Lombok	Hotel
39	Beruga Mandalika	Hotel
40	Hotel	Hotel
41	Hotel dan Resto	Hotel

42	Melati Resort and Hotel	Hotel
43	Perhotelan	Hotel
44	Pullman	Hotel
45	Angkringan D'Bagren	Restoran & Rumah Makan
46	Asri	Restoran & Rumah Makan
47	Babanana	Restoran & Rumah Makan
48	Birru INN	Restoran & Rumah Makan
49	Concordia Longue	Restoran & Rumah Makan
50	El Bazar Café and Restaurant	Restoran & Rumah Makan
51	Kemangi Bar and Kitchen – Bed and Breakfast	Restoran & Rumah Makan
52	KRNK Restaurant and Bar	Restoran & Rumah Makan
53	Pawon Sasak RM	Restoran & Rumah Makan
54	Restoran	Restoran & Rumah Makan
55	Sari Inn	Restoran & Rumah Makan
56	Siwa	Restoran & Rumah Makan
57	Warung Chantieq	Restoran & Rumah Makan
58	Artati Restaurant Lombok	Restoran & Rumah Makan
59	Ashtari Restaurant	Restoran & Rumah Makan

60	Batu Landar Resto	Restoran & Rumah Makan
61	Cremoso Kuta	Restoran & Rumah Makan
62	Hungary Bird Restaurant	Restoran & Rumah Makan
63	Kenza Café	Restoran & Rumah Makan
64	Laut Biru Restoran	Restoran & Rumah Makan
65	TWA Gunung Tunak	Taman Wisata Alam
66	Batik Sasambo	Tempat Cenderamata & Oleh-oleh
67	Darma Setia Han Woven and Handicraft	Tempat Cenderamata & Oleh-oleh
68	PT. Dharma Rinjani Silk	Tempat Cenderamata & Oleh-oleh
69	Gratitute	
70	Karar Lombok Boutique	Tempat Cenderamata & Oleh-oleh
71	Rasa Kuta Mandalika Hotel & Resto	Hotel

Sumber: Data Sertifikasi CHSE pada (chse.kemenparekraf.go.id) dan Dinas Pariwisata Provinsi NTB

Kemenparekraf memberikan panduan CHSE kepada pengusaha, pengelola, pemandu wisata lokal, dan karyawan. Protokol CHSE menjadi daya tarik wisatawan dengan fokus pada kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan. Dinas Pariwisata

Provinsi NTB telah melaksanakan pengadaan fasilitas CHSE untuk 307 industri pariwisata. Dinas Pariwisata Provinsi NTB telah merealisasikan program CHSE pada 119 pelaku usaha pariwisata di KEK Mandalika. Sertifikasi CHSE menjadi standardisasi pariwisata untuk keamanan wisatawan dan alam di KEK Mandalika. Sertifikasi CHSE diberikan setelah memenuhi standard Kemenparekraf dan Dinas Pariwisata NTB. Sertifikasi CHSE pada pelaku usaha pariwisata di Kabupaten Lombok Tengah, terdapat 99 pelaku usaha yang telah mendapatkan sertifikasi CHSE. Kemudian di KEK Mandalika memiliki sekitar 71 pelaku usaha yang juga telah tersertifikasi CHSE.

Sertifikasi ini memberikan jaminan kepada wisatawan terhadap kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan. Bencana gempa pada tahun 2018 dan munculnya covid-19 pada tahun 2020 menjadi latar belakang adanya protokol CHSE. Sertifikasi CHSE pada pelaku usaha pariwisata merupakan strategi percepatan dan pemulihan pariwisata oleh Kemenparekraf/Barekraf. Koordinasi dilakukan dengan BSN untuk menetapkan SNI sebagai standardisasi (Kemenparekraf/ Baparekraf RI, n.d.).

Kemenparekraf memberikan 31 sertifikasi CHSE di Kabupaten Lombok Tengah dan 157 di Pulau Lombok untuk mendukung MICE pariwisata (Kemenparekraf/ Baparekraf RI, n.d.). Melalui UU Kepariwisata No. 10/2009, disebutkan dalam pasal 20 dan 21. Hak wisatawan termasuk perolehan informasi, daya tarik, pelayanan, perlindungan hukum, keamanan, layanan kesehatan, hak pribadi, dan asuransi (Amelia & Prasetyo, 2022). Sertifikasi CHSE pada pelaku usaha KEK Mandalika digunakan untuk meningkatkan kepercayaan wisatawan untuk berkunjung ke KEK Mandalika.

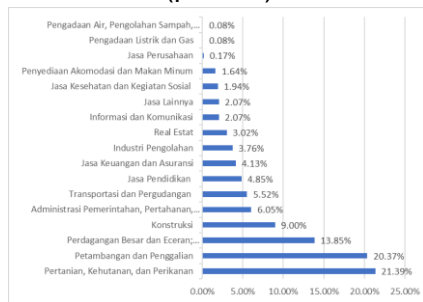
4. Dampak MICE Pariwisata Pada Peningkatan Perekonomian Daerah

KEK Mandalika bertujuan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kegiatan ekspor dan perdagangan demi mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah NTB. Kebijakan ini bertujuan untuk membuat daerah tersebut memiliki daya saing nasional dan internasional dalam sektor sport tourism dan industri MICE pariwisata (Nurmazinda, 2021). KEK Mandalika diresmikan pada 2017 sebagai destinasi pengembangan MICE Pariwisata di Pulau Lombok.

Pariwisata di Provinsi NTB terpengaruh oleh gempa bumi pada 2018 dan covid-19 pada 2020, yang berdampak pada aktivitas pariwisata NTB dan Indonesia secara umum. Berbagai kebijakan pembatasan akibat bencana menyebabkan turunnya jumlah wisatawan di NTB (Dewan Nasional KEK RI, 2020). Dampak bencana termasuk tertundanya pembangunan, pengembangan, dan event KEK Mandalika.

KEK Mandalika mengembangkan konsep *sport tourism* berkat adanya Pertamina Mandalika International Circuit yang ditunjuk oleh *Dorna Sport* sebagai tuan rumah MotoGP serta KEK Mandalika menjadi tuan rumah event internasional lainnya. Event-event internasional menjadi daya tarik pengembangan pariwisata melalui pengembangan konsep *sport tourism*. *Sport tourism* terbagi menjadi dua kategori, yaitu *big sport events* seperti Olimpiade, kejuaraan tinju dunia, dan olahraga populer lainnya. Dan yang kedua, *sporting tourism of the practitioners* seperti pendakian gunung, olahraga naik kuda, berburu, memancing, dan sebagainya (Isnaini & Hasbi, 2020). Dalam pengembangan even internasional di KEK Mandalika, Dinas Pariwisata Provinsi NTB berperan dalam promosi destinasi wisata di NTB, khususnya di KEK Mandalika.

Gambar 4. Data Struktur Perekonomian NTB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2022 (persen)



Sumber: Data BPS Provinsi NTB

KEK Mandalika dengan konsep sport tourism dan pengembangan MICE Pariwisata merupakan upaya diversifikasi ekonomi melalui sektor pariwisata di NTB. Nilai sektor MICE Pariwisata diperkirakan mencapai Rp. 27 triliun pada tahun 2030. Kontribusi sektor MICE pada industri pariwisata nasional kurang dari 30%. Potensi MICE terlihat dari pengeluaran turis MICE yang melebihi rata-rata turis *leisure* (Kemenparekraf/Baparekraf, 2023). Pada 2022, sektor pendukung pariwisata di Provinsi NTB, termasuk akomodasi, makan minum, transportasi, dan pergudangan, mencapai 7% dari struktur perekonomian. Diversifikasi ekonomi dilakukan untuk mengurangi ketergantungan pada sektor pertambangan yang akan habis.

Pengembangan MICE di KEK Mandalika bergantung pada peran sektor swasta dan pemerintah. Dinas Pariwisata NTB memberikan sertifikasi CHSE pada pelaku usaha di KEK Mandalika. Sertifikat SNI CHSE diberikan kepada usaha pariwisata dan fasilitas terkait, lingkungan masyarakat, dan destinasi pariwisata. Kategori usaha pariwisata termasuk usaha di kawasan pariwisata, jasa transportasi wisata, hotel, *homestay*, restoran, MICE, dan usaha pariwisata lainnya sesuai peraturan perundang-undangan (Kemenparekraf, 2020).

Pengadaan sertifikasi CHSE untuk pelaku usaha di KEK Mandalika bertujuan untuk memberikan jaminan dengan standar CSHE kepada pelaku usaha di fasilitas pariwisata. Peran Dinas Pariwisata bekerja sama dengan BLK untuk mengembangkan sumber daya manusia untuk *homestay* dan pondok wisata di KEK Mandalika bertujuan dalam meningkatkan kualitas pariwisata. Kemudian dalam pembangunan infrastruktur pendukung pariwisata Kementerian PUPR bekerja sama dengan Dinas Pariwisata NTB, untuk membenahi 817 rumah di Lombok menjadi sarana hunian sementara (*Sarhunta*). Pembangunan *Sarhunta* termasuk dalam program BSPS yang merupakan bantuan stimulan perumahan swadaya dengan tujuan untuk menyediakan hunian sementara bagi wisatawan yang datang ke KEK Mandalika, dimana permintaan penginapan meningkat saat even-even internasional berlangsung (Komisi V DPR RI, 2022).

Event internasional di KEK Mandalika berharap dapat menjadikan Provinsi NTB melakukan upaya diversifikasi ekonomi. Tahun 2022, sektor pertanian masih menyumbang 21,39% dari struktur perekonomian NTB, sedangkan sektor pertambangan mencapai 20,37%. Pengembangan Pariwisata di NTB dengan KEK Mandalika melalui event WSBK dan MotoGP pada tahun 2021-2023 berdampak positif pada PDRB NTB tahun 2022 sebesar 1,52 persen (BPS Provinsi NTB, 2023).

4.1. Events & Exhibitions

KEK Mandalika telah menyelenggarakan beberapa event internasional sejak tahun 2021, seperti WSBK, IATC, dan WSSP di Pertamina Mandalika Internasional Circuit. KEK Mandalika menjadi tuan rumah event Ultra Trail 100, lomba lari internasional dengan kualifikasi UTMB, pada akhir tahun. Event lainnya sebelum event MotoGP termasuk L'Etape Indonesia, Mandalika Ultra Trail

100, dan HK Endurance Challenge (ITDC, 2021).

Pemerintah memberikan insentif kepada KEK Mandalika untuk MotoGP Mandalika 2023. Mandalika *Grand Prix Association* (MGPA) dapat mengimpor barang bebas pajak untuk kegiatan MotoGP. Kemudahan dan insentif di KEK Mandalika berupa kemudahan dalam pemberitahuan pabean yang mudah. Bentuk kemudahan yang berikan seperti barang luar negeri bisa langsung dikirim ke Mandalika dan dibuka di sirkuit dengan pengawasan Bea Cukai (Bambang Wijanarko, 2023).

Pemanfaatan fasilitas di KEK untuk MotoGP 2023 di KEK Mandalika telah dilakukan. Selama even tersebut, MGPA menggunakan fasilitas KEK seperti persetujuan impor barang-barang *Merchandises* MotoGP Mandalika 2023, seperti *caps, t-shirt, polo, sweater, jaket, dan mini toy*. Terdapat barang konsumsi yang bebas bea masuk dan tidak dikenakan pajak saat impor, seperti barang-barang *hospitality* dan bahan bakar. Fasilitas di KEK Mandalika untuk MotoGP Mandalika 2023 telah ditetapkan untuk pemberian fasilitas bebas bea masuk dan pajak dalam rangka impor (PDRI) (Bambang Wijanarko, 2023).

Insentif fiskal WSBK 2023 juga diberikan untuk memudahkan even internasional dan meningkatkan potensi pariwisata di KEK Mandalika. Insentif fiskal pada even WSBK 2023 meliputi pembebasan bea masuk dan tidak dipungut PDRI untuk barang modal infrastruktur dan wisata di KEK Mandalika. Pembebasan bea masuk dan PDRI untuk barang habis pakai seperti oli dan bahan bakar disediakan oleh Bea Cukai (Pratama, 2023).

Pada even WSBK 2022 Bea Cukai memberikan pembebasan bea masuk dan tidak dipungut pajak dalam rangka impor (PDRI) untuk barang modal keperluan pembangunan infrastruktur dan event,

pembebasan bea masuk dan tidak dipungut PDRI untuk barang habis pakai keperluan event, seperti oli dan bahan bakar berdasarkan *masterlist* yang diterbitkan Administrator KEK, dan skema *Admission Temporary Admission* (ATA) Carnet untuk barang impor yang nantinya akan dikeluarkan kembali, seperti motor, mesin, dan ban. Kemudahan lainnya yang disediakan Bea Cukai termasuk pemeriksaan fisik di luar kawasan pabean dan penerapan sistem aplikasi Pemberitahuan Pabean Kawasan Ekonomi Khusus (PPKEK) yang terintegrasi dengan *Indonesia National Single Window* (INSW) untuk mendukung kelancaran arus barang (Pratama, 2023).

Pertumbuhan sektor transportasi melalui peningkatan penumpang pesawat di BIL mencapai 8,11%, dengan 5.700 orang penumpang yang berangkat dan datang melalui Bandara Internasional Lombok. Jumlah penumpang meningkat 50% dari rata-rata 3.800 menjadi 5.700 orang per hari selama event pada tanggal 17-23 November 2021 (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2021).

Pada saat yang sama, NTB Expo 2021 digelar di area parkir sirkuit Mandalika dengan melibatkan 330 UMKM dari Lombok dan Sumbawa. Pelaku UMKM mendapatkan stan online dengan nilai transaksi sekitar 109,1 miliar rupiah (Dewan Nasional KEK, 2022). Penyerapan tenaga kerja pada event WSBK dan Asia Talent Cup merekrut 1.475 pekerja dari 6 desa penyangga KEK Mandalika (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2021). Dampak positif dari kerja sama kolaboratif swasta dan pemerintah memberi dampak pada perekonomian daerah dengan adanya pengadaan event-event internasional, nasional, dan daerah.

Dampak kegiatan WSBK pada peningkatan PAD NTB Kab. Lombok Tengah 2021: pajak hiburan 15%, pajak parkir 30%, pajak restoran dan hotel 15%. Okupansi hotel meningkat menjadi 95% dari sebelumnya 15%, sedangkan omzet

bisnis hotel naik dari 15% menjadi 85% karena adanya peningkatan jumlah wisatawan saat event WSBK Mandalika 2021. Pelaku usaha persewaan kendaraan juga merasakan peningkatan omzet yang signifikan, dari Rp 10-15 juta per bulan menjadi hampir Rp. 70 juta pada bulan November (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2021). Event WSBK dan berbagai event internasional lainnya di KEK Mandalika meningkatkan optimisme untuk memulihkan pariwisata dan ekonomi wilayah tersebut.

Event WSBK dan MotoGP tahun 2021-2023 berdampak positif pada pelaku usaha pariwisata di KEK Mandalika. Berbagai sektor seperti penyedia hotel, akomodasi, makan minum, transportasi, pergudangan, industri pengolahan, pertanian, kehutanan, perikanan, perdagangan, reparasi, pengadaan listrik dan gas, jasa perusahaan, real estate, dan informasi merasakan dampak baik dari event internasional tersebut. Dampak positif pada hotel bintang (1-5) melalui peningkatan wisatawan domestik dan asing yang datang ke Lombok untuk event-event di KEK meningkatkan okupansi hotel pada event MotoGP dan WSBK tahun 2021 dan 2022.

Gambar 5. Pengunjung Wisatawan Luar Negeri dan Domestik ke Hotel Bintang di NTB tahun 2021-2022.



Sumber: Data Dinas Pariwisata melalui Satu Data NTB

Event WSBK 2021 berdampak positif pada pariwisata dan hotel di NTB. Pada gambar 4 terjadi peningkatan pada bulan November saat pelaksanaan event WSBK. Data dari PHRI NTB menunjukkan okupansi hotel di Kota Mataram mencapai 95%, Lombok Barat 95%, dan Lombok

Tengah 100%. Okupansi hotel di KEK Mandalika naik drastis dari 15% menjadi 95% selama event berlangsung. Omzet juga meningkat signifikan dari 15% menjadi 85% (M. Faiz Zaki, 2022).

Event MotoGP bulan Maret 2022 meningkatkan kunjungan wisatawan menginap hotel. Perbandingan jumlah pengunjung hotel pada bulan Maret dengan bulan sebelumnya Januari dan Februari terjadi. Menurut PHRI, okupansi hotel untuk MotoGP Mandalika 2022 mencapai 95% atau 18.200 kamar terisi di NTB. Kemenparekraf bekerja sama dengan ITDC, Eiger, dan Bobobox untuk menambah akomodasi. Pada bulan November juga terjadi peningkatan wisatawan yang menginap di hotel, terutama karena event WSBK tahun 2022. Okupansi hotel di Lombok Tengah mencapai 60%, meningkat dari 30% pada hari-hari biasa (M. Faiz Zaki, 2022).

Pelaku usaha akomodasi dan makan minum saat MotoGP memberikan efek ekonomi sebesar Rp 190,05 miliar atau 31,32% dari total perekonomian Provinsi NTB. Pelaku usaha transportasi, pergudangan, dan jasa lainnya juga memberikan kontribusi signifikan dalam hal nilai mencapai Rp. 122,52 miliar dan Rp. 87,22 miliar. Versi yang disingkat: 122,52 miliar dan 87,22 miliar. Pada sektor ekonomi lainnya, nilai Rp. 16,58 miliar atau 2,73 persen dari total output (Ni Nyoman Ratna Puspitasari, Ita Miranti, 2022).

Gambar 6. Pendapatan sektor Akomodasi dan UMKM pada event MotoGP dan WSBK tahun 2022 dan 2023



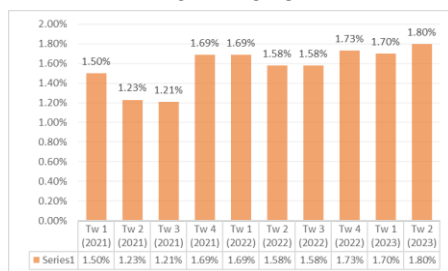
Sumber: Data Kajian Litbang Kompas

Dilihat dari perspektif sport tourism, kenaikan popularitas dan jumlah acara

dengan visibilitas tinggi telah meningkatkan sektor akomodasi, termasuk perjalanan insentif. Kemampuan menarik wisatawan dalam wisata olahraga menunjukkan bahwa paket sport tourism dapat diterima dengan baik. MotoGP dan WSBK tahun 2021-2023 meningkatkan jumlah wisatawan ke Kabupaten Lombok Tengah dan NTB (Kurtzman, 2005).

Menurut data dari kajian Litbang Kompas, ada dampak positif didapatkan dari event wisata olahraga MotoGP dan WSBK pada industri akomodasi dan UMKM. Kontribusi pada industri akomodasi melalui pelaksanaan even MotoGP tahun 2022 yaitu mencapai Rp. 42,7 miliar sedangkan event WSBK tahun 2022 dan 2023 dengan total Rp. 8,2 miliar. Kemudian keuntungan yang didapatkan sektor UMKM melalui event MotoGP mencapai Rp. 23,08 miliar dan WSBK tahun 2022 dan 2023 mencapai Rp. 12,6 miliar. Dampak ekonomi melalui event MotoGP dan WSBK dapat dirasakan oleh berbagai pelaku usaha pariwisata dan UMKM setempat (Yuniarto, 2022).

Gambar 7. Distribusi PDRB Menurut Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Tahun 2021-2023.



Sumber: BPS Provinsi NTB

Sektor pendukung pariwisata seperti lapangan usaha penyediaan akomodasi makan dan minum mengalami pertumbuhan selama even-even MotoGP dan WSBK diselenggarakan. Even WSBK mulai diselenggarakan di KEK Mandalika pada 19 sampai 21 November 2021. Pertumbuhan PDRB Provinsi NTB pada triwulan 4 menurut lapangan usaha

penyediaan akomodasi dan makan minum mengalami pertumbuhan tertinggi mencapai 37,91 persen terhadap triwulan 3 pada tahun 2021. Sumbangan lapangan usaha penyediaan akomodasi makan dan minum pada distribusi PDRB Provinsi NTB pada tahun 2021 mencapai 1,41 persen.

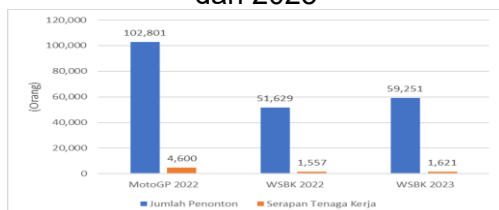
Kemudian pelaksanaan MotoGP 2022 berdampak pada lapangan usaha penyediaan akomodasi makan dan minum. Dampak pada sektor akomodasi mencapai Rp. 42,7 miliar kemudian pada sektor makan dan minum (UMKM) melalui Rp. 23,08 miliar (Yuniarto, 2022). Pelaksanaan MotoGP pada bulan maret 2022 memiliki dampak pada peningkatan lapangan usaha pendukung pariwisata penyediaan akomodasi dan makan minum pada triwulan 1 tahun 2022 sebesar 22,29 persen terhadap triwulan 1 tahun 2021 dan peningkatan sebesar 2,54 persen terhadap triwulan 4 tahun 2021. Peningkatan ini diakibatkan oleh meningkatnya sektor pariwisata dengan adanya even MotoGP pada tahun 2022 (BPS Nusa Tenggara Barat, 2022b).

Kemudian dampak kepada lapangan usaha akomodasi dan makan minum dalam pelaksanaan WSBK yang diselenggarakan pada November 2022 dan Maret 2023. Pertumbuhan PDRB Provinsi NTB pada triwulan 4 tahun 2022 menurut lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum mencapai 9,38 persen terhadap triwulan 3 dan peningkatan 10,78 persen terhadap triwulan 4 tahun 2021. Dampak ekonomi melalui sektor akomodasi dan makan minum sebesar Rp.13,41 miliar dari pelaksanaan event WSBK tahun 2022. Kontribusi dari even WSBK pada tahun 2022 di Mandalika pada struktur perekonomian NTB dalam pertumbuhan lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum pada tahun 2022 sebesar 1,64 persen (BPS Nusa Tenggara Barat, 2022).

Kemudian pegelaran WSBK tahun 2023 tidak berdampak berarti pada

distribusi PDRB Provinsi NTB pada lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum. Penurunan pada lapangan usaha pendukung pariwisata pada triwulan 1 tahun 2023 mencap -3,64 persen dibandingkan dengan triwulan 4 tahun 2022. Even WSBK 2023 memberi kontribusi pada sektor akomodasi dan makan minum sebesar Rp. 7,4 miliar. Terdapat dua faktor yang menyebabkan dampak ekonomi WSBK tahun 2023 lebih kecil dibandingkan dengan WSBK tahun 2022. Pertama, dekatnya jarak waktu penyelenggaraan WSBK antara November 2022 dan Maret 2023. Faktor kedua yaitu gelaran WSBK 2023 di Mandalika merupakan seri awal musim berbeda dengan WSBK 2021 dan 2022 di Mandalika yang merupakan seri penentuan juara membuat keinginan untuk masyarakat untuk menonton even tersebut lebih besar.

Gambar 8. Penonton dan tenaga kerja event MotoGP dan WSBK tahun 2022 dan 2023



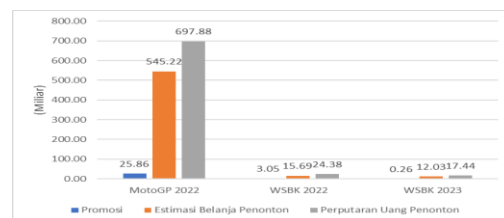
Sumber: Data Kajian Litbang Kompas

Potensi MICE pariwisata NTB menjadi salah satu media diversifikasi ekonomi. Diversifikasi dirasa perlu karena perekonomian NTB didominasi pada komoditas pertanian dan pertambangan. Adanya berbagai event seperti MotoGP dan WSBK 2022 dan 2023 memiliki dampak atau *multiplier effect* bagi perekonomian daerah serta umumnya nasional. Jumlah penonton yang hadir dalam event MotoGP dan WSBK 2022 dan 2023 mencapai 213,681 orang. Event Moto GP 2022 dapat menarik penonton sebanyak 102.801 ribu orang ke Sirkuit Mandalika, Nusa Tenggara Barat. Sedangkan pagelaran *World Superbike* (WSBK) yang diadakan pada tahun 2022-

2023 juga dapat mendatangkan penonton ke Sirkuit Mandalika secara berturut-turut sebanyak 51.629 penonton pada tahun 2022 dan 59.251 penonton pada tahun 2023 (Yuniarto, 2022).

Serapan tenaga kerja dari event MotoGP tahun 2022 dan WSBK pada tahun 2022 dan 2023 dengan jumlah mencapai 7,778 tenaga kerja. Tenaga kerja yang diserap pada event tersebut bertugas sebagai *marshall, crowd control, waste management, security, cleaning service, hospitality* dan *ticketing*. Kemudian stand untuk UMKM juga dibuka di lokasi parkir sebanyak 44 stand kemudian 20 stand pada parkir timur. Pelaku UMKM juga dibekali dengan pelatihan untuk menghasilkan produk yang sehat, menarik, dan bercita rasa (Bidang IKP, n.d.).

Gambar 9. Jumlah pendapatan dari sektor promosi, estimasi belanja penonton, dan perputaran uang penonton pada event MotoGP dan WSBK tahun 2022 dan 2023



Sumber: Data Kajian Litbang Kompas

Menurut data dari Litbang Kompas penyelenggaraan event internasional MotoGP dan WSBK tahun 2022 dan 2023 memiliki dampak pada perekonomian nasional dan daerah. Dampak dari even MotoGP dan WSBK dapat dilihat dari perputaran uang pada event Moto GP dan WSBK pada tahun 2022 dan 2023 mencapai Rp 697,88 miliar dan Rp. 41,82 miliar secara berturut-turut. Kemudian, estimasi belanja penonton pada event MotoGP mencapai Rp. 545,22 miliar dan event WSBK tahun 2022 dan 2023 mencapai Rp. 15,69 miliar dan Rp. 12,03 miliar (Yuniarto, 2022).

Dampak dari even MotoGP dan WSBK tahun 2022 dan 2023 juga dirasakan manfaatnya oleh industri promosi. Melalui event MotoGP kontribusi pada industri promosi mencapai Rp. 25,86 miliar dan WSBK tahun 2022 dan 2023 dengan jumlah Rp. 3,31 miliar. Perputaran uang selama perhelatan event MotoGP dan WSBK diukur melalui pengeluaran penonton dan tidak termasuk belanja tim balap ataupun penyelenggara event. Kemudian perhitungan estimasi total belanja penonton didapatkan dari pembelian tiket MotoGP dan WSBK, biaya konsumsi, akomodasi, transportasi lokal, dan belanja souvenir kemudian dikalikan oleh jumlah penonton sesuai dengan jumlah tiket yang terjual (Yuniarto, 2023).

Kontribusi ekonomi diukur melalui jumlah penonton, serapan tenaga kerja, estimasi belanja penonton, perputaran uang penonton, akomodasi, hingga penjualan makanan dan minuman usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Yuniarto, 2023). *Multiplier effect* dari event MotoGP dan WSBK oleh industri perhotelan. Kamar hotel berbintang yang tersedia di KEK Mandalika tidak dapat menampung seluruh wisatawan yang datang. Hal ini dikarenakan oleh para kru dan tim balap telah memesan kamar hotel di kawasan Kuta Mandalika sebelum *event* berlangsung. Potensi pendapatan selama menginap di selama WSBK diperkirakan berkisar Rp 113,9 juta hingga Rp 1,1 miliar. Event MotoGP dan WSBK memberikan dampak positif pada berbagai industri penginapan, makanan dan minuman serta berbagai industri lainnya.

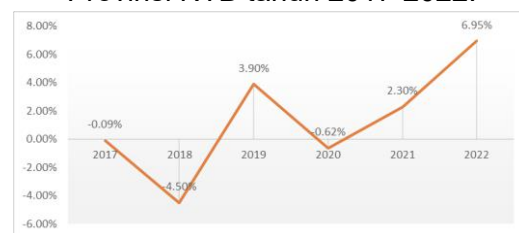
Gambar 10. Data PDRB Atas Dasar Harga (ADH) Berlaku dan Konstan Provinsi NTB tahun (2017-2022)



Sumber: BPS Prov. NTB

Event MotoGP dan WSBK yang diselenggarakan pada tahun 2022 dan 2023 memberi kontribusi pada perekonomian nasional dan daerah. Dampak ekonomi nasional melalui event WSBK tahun 2022 mencapai Rp. 114,37 miliar dan pada tahun 2023 mencapai Rp. 85,39 miliar. Kemudian dampak ekonomi provinsi melalui event WSBK pada tahun 2022 mencapai Rp. 89,81 miliar dan pada tahun 2023 mencapai Rp. 66,77 miliar. Event MotoGP tahun 2022 berkontribusi pada ekonomi nasional mencapai Rp. 4,5 triliun dan kontribusi untuk ekonomi NTB Rp. 3,5 triliun (Yuniarto, 2022). Adanya event balap internasional ini memberi dampak perekonomian bagi daerah NTB dan secara umum nasional.

Gambar 11. Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi NTB tahun 2017-2022.



Sumber: BPS Prov. NTB

Event MotoGP dan WSBK yang diselenggarakan tahun 2022-2023 berkontribusi pada peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) NTB. PRDB adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu yang

pada umumnya satu tahun. PDRB NTB pada tahun 2022 mencapai 6,95% yang diantaranya termasuk dari dampak adanya event MotoGP dan WSBK di tahun tersebut (NTB Satu Data, 2022). Melalui data dari riset Kompas melihat data kontribusi event MotoGP pada PDRB NTB sebesar 1.46%. Kemudian kontribusi event WSBK tahun 2022 dan 2023 pada PDRB NTB dengan jumlah 0.08% (Yuniarto, 2022). Event internasional baik MotoGP dan WSBK yang diselenggarakan pada tahun 2022 dan 2023 berdampak positif bagi pertumbuhan perekonomian NTB.

4.2. Meetings & Conventions

Kawasan strategis di Provinsi NTB merupakan kebijakan pengembangan daerah yang berorientasi pada pusat pertumbuhan ekonomi yang memiliki daya saing nasional dan internasional dengan basis pengembangan industri MICE, serta pengembangan dalam sektor pertanian, peternakan, dan pertambangan. Dalam penelitian Mirrin Locke merangkum menjadi empat faktor yang mempengaruhi keputusan individu atau kelompok untuk menghadiri konferensi atau konvensi asosiasi. Faktor-faktor tersebut diringkaskan dalam empat kategori yaitu faktor pribadi atau bisnis, faktor asosiasi/konferensi, faktor lokasi, dan peluang intervensi (Locke, 2010).

Terdapat penelitian yang ditujukan untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi perencanaan acara. Meskipun kriteria pastinya berbeda-beda di setiap studi, kriteria tersebut secara umum dapat dikategorikan terkait dengan fasilitas tempat, faktor destinasi, aksesibilitas, layanan tambahan (seperti kesempatan bersantap dan bersantai), dan biaya. KEK Mandalika menjadi destinasi untuk aktivitas MICE pariwisata dapat memberikan pertumbuhan perekonomian baik bagi sektor publik, swasta, dan masyarakat umumnya. Kemudian terdapat

beberapa fasilitas pendukung aktivitas MICE Pariwisata seperti pembangunan hotel bintang, rumah makan atau restaurant, villa atau *homestay*, taman wisata alam (TWA), dan pengembangan infrastruktur dasar yang memberikan kemudahan pada destinasi wisata di KEK Mandalika (Non Rafqa, 2021).

Kemudahan dalam KEK diberikan melalui insentif fiskal dan non-fiskal dengan tujuan mempermudah dan mempercepat pembangunan KEK Mandalika. Berbagai insentif ini juga berlaku pada kemudahan dalam pelaksanaan even MICE di Mandalika. Fasilitas pembebasan pada KEK diatur dalam UU No 11 tahun 2020 tentang cipta kerja pada pasal 150. Impor barang ke KEK diberikan fasilitas berupa pembebasan atau penangguhan bea masuk. Kemudian impor barang konsumsi ke KEK yang kegiatan utamanya bukan produksi dan pengolahan diberi fasilitas pembebasan bea masuk dan tidak dipungut padak dalam rangka impor (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2022).

Kemudian kemudahan juga diberikan oleh pemerintah tercantum pada PP 40 Tahun 2021 tentang penyelenggaraan KEK pasal 89. Disebutkan bahwa fasilitas dan kemudahan kepabeanan yang diberikan bagi Badan Usaha di KEK meliputi pembebasan Bea Masuk dan tidak dipungut PDRI atas barang modal dalam rangka pembangunan atau pengembangan KEK. Selanjutnya pembebasan bea masuk untuk barang konsumsi dan tidak dipungut PDRI di KEK pariwisata pada masa beroperasi (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2022).

Berbagai kemudahan di KEK berdampak pada kelancaran dan pengembangan berbagai kegiatan dan aktivitas di KEK Mandalika. Salah satu contohnya adalah pada aktivitas MICE yang diselenggarakan oleh Kementerian

Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dengan tema *International Conference Mandalika: "Infinity Experiences of Natures and Sport Tourism"* berlangsung secara *hybrid* di Hotel Raja Kuta Mandalika, Lombok Tengah (Non Rafqa, 2021). Konsep dari kegiatan konferensi internasional dilakukan dengan *hybrid* melalui kegiatan *offline* atau *luring* di Hotel Raja Kuta Mandalika diikuti oleh 80 orang peserta dan *online* atau *daring* diikuti oleh 500 peserta. Kemitraan ini memungkinkan peserta pertemuan untuk mengirim komentar dan pertanyaan kepada pembicara serta berpartisipasi dalam survei dan jajak pendapat melalui telepon seluler atau media penghubung *daring* atau *online*.

Kegiatan konferensi internasional yang dilakukan oleh Kemenparekraf dengan melakukan kerja sama dengan Kompas. Konsep dari kegiatan konferensi internasional dilakukan dengan *hybrid* melalui kegiatan *offline* atau *luring* dan *online* atau *daring*. Kemudian peserta dari kegiatan ini terdiri dari perwakilan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Provinsi NTB, akademisi, wartawan, perwakilan desa wisata, asosiasi pariwisata dan ekonomi kreatif, pelaku usaha pariwisata dan ekonomi kreatif nasional dan internasional, akademisi, media, dan 10 pemenang kompetisi blog Kompasiana (Non Rafqa, 2021).

Kegiatan konferensi internasional bersamaan dengan kegiatan pameran UMKM khas Mandalika. Pameran UMKM menjual berbagai produk khas Mandalika seperti kuliner, *fashion* hingga kerajinan kriya yaitu Uniwis (dasi dan tenun), Lamops dan Concha (perhiasan kulit kerang mutiara dan jam), Telu *Craft* (tas terbuat dari bambu), Lombok NTB *Pearls* (perhiasan materi dan kulit kerang), *Organic* Lombok (kosmetik organik), Namia Galeri dan Ferry Koencoro Galeri (Tenun dan Turunannya) dan Sate Rembige Goyang Lidah. Kegiatan

pameran UMKM produk UMKM pada konferensi internasional ini telah menghasilkan transaksi total sebesar Rp. 14,087,000 juta.

4.3. *Incentives*

KEK Mandalika dikembangkan dengan konsep *sport tourism* atau wisata olahraga dan pengembangan industri MICE Pariwisata di dalamnya. Perspektif dari wisata olahraga, travel insentif menjadi salah satu sektor usaha yang mengalami peningkatan. Melalui perspektif wisata olahraga, perjalanan insentif mengalami peningkatan. Peningkatan ini disebabkan oleh popularitas event wisata olahraga dan meningkatnya jumlah acara dengan popularitas dan jangkauan tinggi yang menunjukkan bahwa paket wisata olahraga yang dirancang untuk insentif karyawan dan wisatawan sangat dapat diterima (The Jakarta Post, 2020).

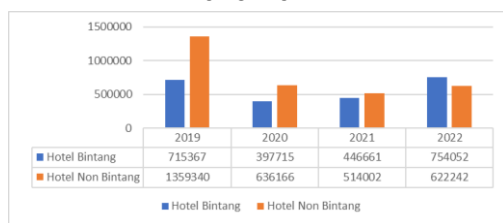
Pemerintah memberikan dukungan pembangunan KEK berupa pembangunan *hard infrastructure* dan *soft infrastructure*. Tujuan pembangunan untuk memberikan kemudahan bagi semua sektor di KEK Mandalika. Pembangunan infrastruktur fisik di sekitar wilayah KEK terutama untuk akses menuju kawasan, seperti jalan raya, pelabuhan, dan jalur kereta api. Kemudian pembangunan *soft infrastructure* yang bersifat perbaikan dan pembangunan institusional seperti pemantapan kelembagaan dalam KEK serta penyediaan berbagai insentif fiskal dan non -fiskal di dalam KEK (Damuri et al., 2015).

Aktivitas insentif trip yang menjadi kegiatan tambahan pada kegiatan *International Conference Mandalika: "Infinity Experiences of Nature and Sport Tourism"* yang diselenggarakan di Hotel Raja Kuta Mandalika pada tahun 2021. Insentif trip bagi peserta kegiatan konferensi internasional bagi pemenang kompetisi blok Kompasiana yang dilaksanakan pada bulan Desember 2021. Insentif trip yang disediakan berupa

kunjungan ke berbagai destinasi wisata di Pulau Lombok (Non Rafqa, 2021).

Insentif pada hari pertama peserta melakukan kunjungan ke Pertamina Mandalika Internasional Sirkuit, mengunjungi Desa Bilebante, dan mengunjungi Desa Beleq dengan mempelajari berbagai budaya khas yang ada di desa tersebut. Kemudian insentif trip pada hari kedua peserta konferensi mengunjungi salah satu pusat oleh-oleh di Lombok Exotic dan UD Lestari, mengunjungi Masjid Raya *Islamic Centre*, dan mengunjungi Taman Wisata Gunung Tunak (Non Rafqa, 2021).

Gambar 12. Jumlah wisatawan nusantara dan asing yang menginap di hotel bintang dan non bintang tahun 2019-2022.



Sumber: BPS Provinsi NTB

Dampak positif adanya KEK Mandalika besar khususnya dengan adanya Pertamina Mandalika International Circuit di dalamnya. Even-even internasional telah diselenggarakan di Pertamina Mandalika International Circuit berdampak pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, peningkatan jumlah pendapatan, dan peningkatan hubungan atau relasi antara travel agent di setiap organisasi (Sahlan HM Saleh, 2023). Melalui gambar 12 dapat dilihat bahwa peningkatan wisatawan asing dan mancanegara dilihat melalui peningkatan wisatawan yang menginap di hotel bintang dan non bintang di NTB. Peningkatan jumlah wisatawan yang datang ke NTB berangsur membaik setelah adanya pandemi covid 19 dengan pembatasan kegiatan pada tahun 2020-2021 dan dengan adanya berbagai even

internasional yang terselenggara di KEK Mandalika.

Peningkatan jumlah wisatawan sejalan dengan peningkatan jumlah pendapatan dirasakan oleh agen travel yang terhimpun dalam organisasi travel Astindo. Kemudian jalinan relasi perdagangan antara agen travel domestik dan agen travel luar negeri terjalin dengan baik. Kerjasama antara agen travel yang dinaungi oleh Astindo dengan agen travel luar negeri ini berupa tawaran paket wisata dan distribusi wisatawan dari luar negeri ke NTB. Astindo telah melakukan kerja sama dengan agen travel dari Australia, Italia, Prancis, Rusia, Slovenia, dan negara-negara di ASEAN.

Upaya dalam peningkatan pariwisata di NTB secara umum serta di KEK Mandalika, Astindo memiliki program Mandalika Travel Mart. Program Mandalika Travel Mart telah dilaksanakan sebanyak dua kali pada tahun 2022 dan 2023. Kegiatan Mandalika Travel Mart dihadiri oleh berbagai agen travel baik itu dari dalam negeri dan luar negeri. Jumlah peserta yang hadir pada setiap kegiatan ini baik itu agen travel dalam dan luar negeri mencapai 200 agen travel. Kegiatan ini menawarkan berbagai paket wisata *sport tourism* dan Astindo NTB juga menawarkan paket MICE untuk pengembangan destinasi MICE di NTB dan juga khususnya di KEK Mandalika.

Mandalika Travel Mart I diadakan pada tahun 2022 di Aruna Hotel Senggigi. Program Mandalika Travel Mart, Astindo mengundang pelaku usaha wisata atau agen travel internasional dari Malaysia, Singapura, Jepang, Australia, dan Italia. Transaksi penjualan paket wisata Lombok pada kegiatan Mandalika Travel Mart 2022 mencapai Rp. 19 Miliar (Sistem Informasi PPID Kota Mataram, 2023).

Kegiatan Mandalika Travel Mart II dilaksanakan kembali pada tahun 2023 di Prime Park Hotel Mataram. Melalui kegiatan ini Astindo NTB mengharapkan

pertumbuhan kunjungan wisatawan serta dapat meningkatkan bisnis pariwisata di NTB. Mandalika Travel Mart II diikuti oleh sebanyak 50 *seller* dan 70 *buyer* yang berasal dari Malaysia, Singapura, dan Thailand. Target penjualan paket wisata pada kegiatan Mandalika Travel Mart II ini mencapai Rp. 30 miliar. (Sistem Informasi PPID Kota Mataram, 2023) Optimisme pelaku usaha travel agen dalam memasarkan penjualan paket karena pulihnya sektor pariwisata terutama didorong dengan adanya berbagai pagelaran even MotoGP dan WSBK serta berbagai event internasional lainnya di KEK Mandalika.

Produk yang diberikan oleh Astindo kepada wisatawan yakni berupa paket wisata berbagai macam. Berbagai paket wisata yang ditawarkan Astindo yaitu paket 4 hari 3 malam dan paket 3 hari 2 malam. Paket wisata saat event WSBK 2021 Astidno menawarkan paket 4 hari 3 malam dengan harga Rp. 5.440.000. Paket wisata menawarkan insentif kepada wisatawan berupa wisata ke Gili Trawangan, tiket masuk obyek wisata, penginapan di hotel, tiket kepergian pesawat, dan akomodasi transportasi. Astindo menawarkan paket wisata sport tourism yaitu MotoGP, WSBK, Golf, *adventure* (petualangan), dan trekking di Rinjani dan paket MICE untuk pengembangan destinasi MICE Pariwisata di Lombok (Sahlan HM Saleh, 2023).

KESIMPULAN

KEK Mandalika yang diresmikan dan mulai beroperasi oleh Presiden Joko Widodo pada tahun 2017 melalui Peraturan Pemerintah Nomor 52 Tahun 2014. Kemudian pengoperasian KEK Mandalika dimulai setelah tiga tahun dari waktu penetapan atau pada tahun 2017. KEK Mandalika dibangun dengan pengembangan konsep *sport tourism* atau wisata olahraga dikarenakan oleh adanya Pertamina Mandalika International Circuit serta didukung dengan pemandangan alam berupa bukit dan bentang pantai

berpasir putih mengelilingi KEK Mandalika. Melalui berbagai potensi yang ada pada KEK Mandalika memberi peluang pada pengembangan industri MICE Pariwisata yang didukung berbagai infrastruktur yang mendukung di KEK Mandalika.

Pengembangan destinasi KEK Mandalika dengan konsep *sport tourism* dan memiliki potensi pengembangan MICE Pariwisata dibangun dan dikembangkan melalui peran-peran yang dijalankan oleh sektor publik dan swasta. Pengembangan MICE Pariwisata di KEK Mandalika dapat berkembang baik jika peran dari sektor swasta dan sektor publik berjalan sesuai dengan peran yang diambil masing-masing sektor. Aktivitas MICE Pariwisata kemudian dapat memberi manfaat baik dalam pengembangan perekonomian daerah dan memberi dampak kesejahteraan bagi masyarakat. Dampak ekonomi dapat dirasakan dari adanya beberapa event internasional yang ada seperti WSBK dan MotoGP yang dapat memicu geliat pertumbuhan ekonomi dan dampaknya dapat dirasakan oleh masyarakat.

REFERENSI

- Adam, L. (2019). *Economics and Finance in Indonesia Promoting the Indonesian Special Economic Zones for Tourism : Lessons from Mandalika and Tanjung Kelayang Promoting the Indonesian Special Economic Zones for Tourism : Lessons from Mandalika and Tanjung Kelayang*. 65(1). <https://doi.org/10.47291/efi.v65i1.609>
- Amelia, V., & Prasetyo, D. (2022). Sertifikasi Chse (Cleanliness, Health, Safety, & Environment) Terhadap Objek Wisata Sebagai Wujud Pemenuhan Hak Wisatawan. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 5(2), 92–99. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v5i2.49461>
- ASEAN Guidelines for Special Economic Zones (SEZs). (2016). *ASEAN Guidelines for Special Economic Zones (SEZs) Development and*

- Collaboration. 1–20.
<http://asean.org/storage/2016/08/ASEAN-Guidelines-on-SEZ-Development.pdf>
- Bambang Wijanarko. (2023). *Implementasi Fasilitas dan Kemudahan KEK pada MotoGP Mandalika 2023 Dorong Pertumbuhan Ekonomi Wilayah*. <https://kek.go.id/berita/>
- Bianchi, R. V., & de Man, F. (2021). Tourism, inclusive growth and decent work: a political economy critique. *Journal of Sustainable Tourism*, 29(2–3), 352–370. <https://doi.org/10.1080/09669582.2020.1730862>
- Bidang IKP. (n.d.). *Berkah Event MotoGP Indonesia di Mandalika, Pelaku UMKM Senang*. Retrieved September 26, 2022, from <https://www.ntbprov.go.id/post/>
- BPS Nusa Tenggara Barat. (2022a). Pertumbuhan Ekonomi Nusa Tenggara Barat Triwulan III-2022. In *BPS Nusa Tenggara Barat* (Issue 26). <https://ntb.bps.go.id/pressrelease>
- BPS Nusa Tenggara Barat. (2022b, April). Pertumbuhan Ekonomi Nusa Tenggara Barat Triwulan I 2022. *BPS Nusa Tenggara Barat*, 26, 1–13. <https://ntb.bps.go.id/>
- BPS Provinsi NTB. (2023). *Statistik Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat 2023*. <https://doi.org/1101002.52>
- Damuri, Y. R., Christian, D., & Raymond, A. (2015). Kawasan Ekonomi Khusus dan Strategis di Indonesia: Tinjauan atas Peluang dan Permasalahan. In *CSIS Indonesia*. <https://www.csis.or.id/>
- Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus Republik Indonesia. (n.d.). *KEK Mandalika*. Retrieved July 17, 2023, from <https://kek.go.id/kawasan/kek-Mandalika>
- Dewan Nasional KEK. (2022). *Laporan Perkembangan Kawasan Ekonomi Khusus Tahun 2021*. kek.go.id
- Dewan Nasional KEK RI. (2020). *Laporan Tahunan Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus Republik Indonesia 2020*.
- Fahriza, R. (2022). Dispar menargetkan peningkatan kunjungan wisatawan di Lombok Tengah 2023. In *ANTARA NTB*. <https://mataram.antaranews.com/berita/243099/dispar-menargetkan-peningkatan-kunjungan-wisatawan-di-lombok-tengah-2023>
- Hartono, S. (2018, September). Mandalika Punya Kita. *Exotica Senggigi*, 4–51. <https://doi.org/2621-2420>
- Heydari, M., Lai, K. K., & Xiaohu, Z. (2020). Introduction to public-private partnerships. In *Risk Management in Public-Private Partnerships*. <https://doi.org/10.4324/9781003112051-1>
- Huang, H. C. (2016). How Does Meetings, Incentives, Conventions, and Exhibitions Industry Attract Exhibitors? *Asia Pacific Journal of Tourism Research*, 21(1), 73–93. <https://doi.org/10.1080/10941665.2015.1016444>
- Ismail Zakaria. (2020). *Sambut MotoGP, Desa Penyangga KEK Mandalika Siapkan Paket Wisata*. Kompas. <https://www.kompas.id/>
- Isnaini, L. M. Y., & Hasbi, H. (2020). Peran Sport Tourism Dalam Pengembangan Ekonomi di NTB. *Jurnal Lembing PJKR*, 4(2), 27–32. <https://unu-ntb.e-journal.id/lembing/article/view/13>
- ITDC, P. (2021). Annual Report 2021: Resilient In The Face Of Challenges. In *PT ITDC*.
- Jatmiko, A. (2022). *Kawasan Ekonomi Khusus, Pengertian, Bentuk dan Aspek Perpajakannya*. Kontan. <https://katadata.co.id/>
- Kantor Staf Presiden. (2021). *World Super Bike Mandalika Manfaatkan Energi Baru Terbarukan*. <https://www.ksp.go.id/>
- Kemenparekraf/ Baparekraf RI. (n.d.). *Mandalika: Cari dan Temukan Usaha Tersertifikasi SNI CHSE di Mandalika*. <https://chse.kemenparekraf.go.id/>
- Kemenparekraf/ Baparekraf RI. (2020). *Mengenal 10 Destinasi Prioritas Pariwisata Indonesia*. <https://kemenparekraf.go.id>
- Kemenparekraf/Baparekraf. (2022). *Wow! Kunjungan Turis Asing Tumbuh Hampir 2.000% di Juni 2022*. 23 Agustus. <https://pedulicovid19.kemenparekraf>

- go.id/wow-kunjungan-turis-asing-tumbuh-hampir-2-000-di-juni-2022/
- Kemenparekraf/Baparekraf. (2023). *Dampak Ekonomi Kegiatan MICE Terhadap Destinasi*. Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif. <https://mice.kemenparekraf.go.id/>
- Kemenparekraf. (2020). Model dan Proses Verifikasi, Sertifikasi CHSE. In *Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. <https://chse.kemenparekraf.go.id/>
- Kemenparekraf. (2021). *5 Destinasi Super Prioritas*. <https://info5dsp.kemenparekraf.go.id/>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2022). *Sosialisasi Modul Masterlist KEK*. <https://klc2.kemenkeu.go.id/kms>
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2020). *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia No. 23 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Tahun 2020-2024*. 97.
- Kementrian Keuangan Republik Indonesia. (2021). *Kajian fiskal regional 2021 Provinsi Nusa Tenggara Barat*.
- Kementrian PPN/Bappenas. (2023). *Perkembangan Ekonomi Indonesia Dan Dunia Triwulan Iv Tahun 2022. Perpustakaan.Bappenas.Go.Id*, 6(4). <https://perpustakaan.bappenas.go.id>
- Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika, 1 (2014). <https://kek.go.id/assets>
- Kim, D.-K., Kim, C., Lee, T.-H., APEC Tourism Working Group., & Korea (South). Munhwa Kwan'gwangbu. (2005). *PPP (Tourism): Public and Private Partnership for Facilitating Tourism Investment in the APEC region* (Issue March).
- Komisi V DPR RI. (2022). *Laporan Kunjungan Kerja Spesifik Komisi V DPR RI Dalam Rangka Peninjauan Infrastruktur Pendukung Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Mandalika Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tanggal 10-12 November 2022* (Issue November). <https://www.dpr.go.id/dokakd/dokumen>
- Kurtzman, J. (2005). Economic impact: Sport tourism and the city. *Journal of Sport and Tourism*, 10(1), 47–71. <https://doi.org/10.1080/14775080500101551>
- Locke, M. (2010). *A Framework for Conducting a Situational Analysis of the Meetings , Incentives , Conventions , and Exhibitions Sector A Framework for Conducting a Situational Analysis of the Meetings , Incentives , . November 2014*, 37–41. <https://doi.org/10.1080/15470148.2010.505473>
- M. Faiz Zaki. (2022). *MotoGP Mandalika 2022, PHRI Catat Keterisian Kamar Hotel Sampai 95 Persen*. <https://bisnis tempo.co/>
- Mena-navarro, A., Almeida-garcía, F., Cortés-macías, R., Mena-navarro, A., Almeida-garcía, F., & Cortés-macías, R. (2022). *The role of the MICE sector in Singapore's tourism policy. A historical perspective The role of the MICE sector in Singapore's tourism policy . A historical perspective*. <https://doi.org/10.1080/19407963.2022.2043880>
- Menteri Pariwisata Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pedoman Destinasi Penyelenggaraan Pertemuan, Perjalanan Insentif, Konvensi Dan Pameran*. 1–34.
- Nala Estriani, H. (2019). Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Dalam Implementasi Konsep Pariwisata Berbasis Ecotourism: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Hubungan Internasional*, 2(1), 64–79.
- Ni Nyoman Ratna Puspitasari, Ita Miranti, P. M. P. (2022). *Analisis Isu Terkini: Dampak Penyelenggaraan MotoGP Terhadap Perekonomian Nusa Tenggara Barat* (S. Purnamawati (ed.)). Fungsi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik.
- Non Rafqa. (2021). *International Conference Mandalika : "Infinity Experiences of Nature and Sport Tourism."* <https://d6.kemenparekraf.go.id>
- NTB Satu Data. (2022). *Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha*.

- <https://data.ntbprov.go.id/dataset>
- Nurmazinda, R. (2021). *Sister Province Paradiplomacy Between NTB Province And and Province (PRC) Inacceleration of Regional Economic Development (2014-2018)* [UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA].
<https://etd.ummy.ac.id/>
- Petrevska Ljupka et al. (2016). Understanding of the Concept of Local Economic Development. *Journal of Economics and Management*, 117–124.
- Pratama, W. P. (2023). *Ada Insentif Bea Cukai Khusus World Superbike Mandalika 2023, Apa Itu? Bisnis.Com*.
<https://ekonomi.bisnis.com/>
- Prov.NTB, D. P. (2021). Laporan Tahunan Dinas Pariwisata NTB Tahun 2021. In *Dinas Pariwisata Prov.NTB*.
- Purwokerto, A. (2023). *KEK Mandalika: Destinasi Pariwisata Super Prioritas yang Kian Mendunia*.
<https://kompaspedia.kompas.id/>
- Rasyid, K., & Darumurti, A. (2022). Collaborative Governance dalam Pengelolaan Obyek Wisata Bahari Wilayah Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2020-2021. *Jurnal Pemerintahan Dan Kebijakan (JPK)*, 3(2), 75–91.
<https://doi.org/10.18196/jpk.v3i2.13476>
- Sanny Iskandar. (2021). *Kawasan Ekonomi Keberadaan, Peluang, dan Tantangan*. Penerbit Buku Kompas.
- Satrio, M. A. (2021). Upaya Pemerintah Indonesia dalam Meningkatkan Pariwisata Mandalika Melalui Kerangka Branding 'Wonderful Indonesia.' *Indonesian Perspective*, 6(1), 65–85.
<https://doi.org/10.14710/ip.v6i1.37513>
- Silvia Aulia. (n.d.). *Strategi Indonesia Tourism Development Corporation (ITDC) Mandalika Dalam Menarik Investasi Asing Untuk Pengembangan Destinasi Wisata Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Tahun 2015-2021*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Sistem Informasi PPID Kota Mataram. (2023). *Mandalika Travel Mart II Tahun 2023*.
<https://www.sipppid.mataramkota.go.id/>
- Smagina, N. (2017). The internationalization of the Meetings-, Incentives-, Conventions- and Exhibitions- (MICE) industry: Its influences on the actors in the tourism business activity. *Journal of Economics and Management*, 27(1), 96–113.
<https://doi.org/10.22367/jem.2017.27.06>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Swinburn, G., Goga, S., & Murphy, F. (2006). Local economic development: a primer developing and implementing local economic development strategies and action plans. In *Local Economic Development Primer*.
<https://doi.org/33769>
- The Jakarta Post. (2020). *MICE industry sustains Rp 44.3 trillion in losses from COVID-19 Pandemic This article was published in thejakartapost.com with the title "MICE industry sustains Rp 44.3 trillion in losses from COVID-19 pandemic". Click to read: https://www.thejakartapost.* The Jakarta Post.
<https://www.thejakartapost.com>
- Undang-undang Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2009* (pp. 1–8).
<http://eprints.uanl.mx/5481/1/1020149995.PDF>
- Widyaningrum, M. (2023). *Studi Kasus Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika*.
<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/>
- Yuniarto, T. (2022). *Event Internasional Mendongkrak "Country Branding" Indonesia*.
<https://www.kompas.id/baca/riset>
- Yuniarto, T. (2023a). Menghitung Dampak Ekonomi MotoGP dan Superbike Mandalika. In *12 Mei 2023*.
https://www.kompas.id/baca/riset/2023/05/11/menghitung-dampak-ekonomi-motogp-dan-superbike-mandalika?open_from=Search_ResuIt_Page
- Yuniarto, T. (2023b). *Menghitung Dampak*

Ekonomi MotoGP dan Superbike
Mandalika. Kompas.

<https://www.kompas.id/baca/riset>